

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL RINGAN  
“*BOKU WA TOMODACHI GA SUKUNAI VOLUME 1-3*”**

小説「僕は友達が少ない 1－3」における行為拘束型



**Skripsi**

**Oleh :**

**NARISVARI PUSPA HAPSARI**

**NIM 13050111130048**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL RINGAN**  
**“*BOKU WA TOMODACHI GA SUKUNAI VOLUME 1-3*”**  
小説「僕は友達が少ない1-3」における行為拘束型

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana**  
**Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang**

**Skripsi**

**Oleh :**  
**NARISVARI PUSPA HAPSARI**  
**NIM 13050111130048**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

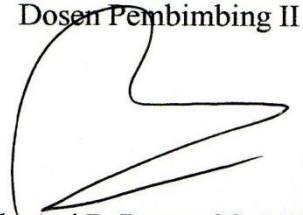
Dosen Pembimbing I



S.I. Trahutami, SS, M.Hum

NIP. 19740103012000122001

Dosen Pembimbing II



Maharani P. Ratna, SS, M.Hum

NIP. 19860909012015012028

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 30 Januari 2017

Penulis,

Narisvari Puspa Hapsari

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ringan “*Boku wa Tomodachi ga Sukunai Volume 1-3*”” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada hari Rabu, tanggal

18 Januari 2017.

Tim Penguji

Ketua



S.I. Trahutami, SS, M.Hum  
NIP. 19740103012000122001

Anggota I



Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum  
NIK. 19860909012015012028

Anggota II



Lina Rosliana, SS, M.Hum  
NIP. 198208192014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.  
NIP. 195903071986031002

## MOTTO

*“Imagination is more important than knowledge. Knowledge is limited.”*

(Imajinasi itu lebih penting daripada pengetahuan. Pengetahuan itu terbatas.) –

Albert Einstein

*“Kill them with success and bury them with smile.”*

(Bunuh mereka dengan kesuksesan dan kubur mereka dengan senyuman.) –

Wesley Dielemans.

## PERSEMBAHAN

*Untuk kedua orang tuaku, Bapak Nurhadiyatno dan Ibu Sri Yulina Wulandari  
yang telah melimpahkanku kasih sayang, nasehat, dan bimbingan kepadaku.*

*Untuk kedua kakakku Gayatri Hanna Permanasari dan Elang Priyangga  
Permana yang selalu memberi semangat, dorongan, dan dukungan kepadaku.*

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ringan Boku wa Tomodachi ga Sukunai jilid 1-3” ini memiliki banyak kesulitan. Namun, skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti HNR, SS, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu S.I Trahutami, SS, M.Hum, selaku dosen pembimbing I, terima kasih untuk waktu, bimbingan, dan arahan selama menjadi pembimbing.
4. Ibu Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum, selaku dosen pembimbing II, terima kasih untuk waktu, bimbingan, dan arahan selama menjadi pembimbing.
5. Bapak Budi Mulyadi, SPd, Hum, selaku dosen wali.
6. *Sensei-gata* yang selama ini mengajar dan membimbing saya.

7. Bapak, Ibu, dan kedua kakakku yang selalu memberi dorongan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi
8. Teman-teman angkatan 2011, para *senpai-tachi*, dan *kohai-tachi* yang berjuang untuk lulus dalam mengerjakan skripsi
9. Teman-teman KKN yang sudah lulus duluan dan yang masih berjuang dalam skripsi
10. Teman-teman komunitas APTX4869 yang mendukung saya
11. Dan teman-teman grup Role-Play yang selalu memberi dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 30 Januari 2017

Penulis



## ***ABSTRACT***

Narisvari Puspa Hapsari. 2017. "Directive Speech Act of *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* volume 1-3". Thesis, Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisors : S.I. Trahutami, SS, M.Hum. and Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum.

This study has two goals. First is mentioning any verbs in directive speech act and meaning in directive speech act inside light novel.

Directive speech act is the speech act to doing something. There is four types of directive speech act. First is command directive speech, second is request or appeal directive speech, third is prohibition directive speech, and fourth is permission directive speech. Every speech act has meanings is participant relations.

In this research, the writer analyses directive speech act and meanings with light novels. The title of light novel is *Boku wa Tomodachi ga Sukunai*. It mostly uses descriptive method. First method is collecting the datas and taking notes which datas are contained directive speech. It uses Koizumi and Yule theory about pragmatic, Hymes theory about SPEAKING, Searle's illocutionary speech act theory and classification, and Masuoka-Takubou theory about *muudo* verbs. And the last, is using the informal method.

The results are there are a lot of contrast in participant relations. Those are different position of the participants or age of the participants. Like a gap between subordinate with elder age and superior with younger age. There are 33 datas of directive speech acts. Most of them are command directive speech with *~te/~te kure* lingual verbs.

Keyword : light novel, *Boku wa Tomodachi ga Sukunai*, directive speech act, speech act, participant relations

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	v
<b>PRAKATA</b>	vi
<b>ABSTRACT</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	6
1.1.2 Permasalahan	6
2. Tujuan Penelitian	6
3. Ruang Lingkup	7
4. Metode Penelitian	7
1.4.1 Metode Penyediaan Data	7
1.4.2 Metode Analisis Data	8
1.4.3 Metode Penyajian Data	8
5. Manfaat	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
6. Sistematika Penulisan	9

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....10**

1 Tinjauan Pustaka .....	10
2. Kerangka Teori .....	11
2.1 Pengertian Pragmatik .....	11
2.2 Pengertian Konteks .....	13
2.3 Pengertian Tindak Tutur .....	15
2.4 Tindak Tutur Direktif .....	18
2.5 Sinopsis Novel Ringan <i>Boku wa Tomodachi ga Sukunai</i> .....	20

## **BAB III PEMBAHASAN ..... 21**

1. Tuturan Direktif Bermakna Perintah .....	21
2. Tuturan Direktif Bermakna Permohonan atau Permintaan.....	45
3. Tuturan Direktif Bermakna Larangan .....	51
4. Tuturan Direktif Bermakna Izin.....	55

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN ..... 57**

4.1 Kesimpulan .....	57
4.2 Saran .....	58

## **YOUSHI.....60**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1. Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu sarana yang digunakan manusia dalam sekumpulan kata-kata atau kalimat dalam komunikasi yang diwujudkan dengan tulisan dan lisan. Lyons mendefinisikan kata linguistik sebagai kajian bahasa secara ilmiah. Maksudnya adalah penyelidikan bahasa melalui pengamatan-pengamatan yang benar atau tidaknya serta mengacu kepada suatu teori umum tentang struktur bahasa (1995:1). Bahasa juga merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi antara pembicara dan pendengar. Bahasa mempunyai beberapa cabang, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan wacana. Salah satu cabang linguistik yang akan diteliti adalah pragmatik.

Pragmatik adalah suatu cabang linguistik yang mempelajari makna tuturan, yang dapat diucapkan si penutur dan dipahami si pendengar. Pragmatik berhubungan dengan maksud penutur orang lain daripada makna dari kata dalam tuturan itu sendiri. Yule menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang bagaimana agar lebih banyak tuturan yang disampaikan daripada yang dituturkan. Selain itu, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan (1996:4). Hubungan pragmatik dengan bahasa adalah pragmatik

merupakan cabang linguistik yang mempelajari tuturan yang disampaikan si pembicara kepada pendengar dengan cara berbahasa dengan baik.

Di dalam kajian pragmatik, Austin (1969) menyebutkan ada tiga jenis tindakan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur ilokusi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang disebut *Kouikousokukei* (行為拘束型).

Dalam sebuah percakapan, untuk mengatakan bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif, dilihat dari konteks tuturan dan *muudo*. Berikut ini adalah contoh penggalan percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan *muudo* berupa perintah atau *meirei* dalam bahasa Jepang :

1. Konteks : Percakapan ini terjadi saat semua Klub Tetangga pergi ke kolam renang untuk mengisi liburan. Kodaka dan adik kelasnya yaitu Yukimura, sedang berganti pakaian bersama di ruang ganti. Ketika Yukimura melepas pakaian, Kodaka terkejut bahwa Yukimura adalah perempuan, bukan laki-laki. Karena malu, Kodaka menyuruh Yukimura mengenakan pakaian.

Kodaka : ごらんにならない！俺のことは気に着替えを続けてくれ！

*Goran ni naranai! Ore no koto wa ki ni gigaе o tsuzuketekure!*

‘Tidak! Aku tidak akan! Tetap gantilah baju dan jangan khawatirkan aku!’

Yukimura : わかりました

*Wakarimashita.*

‘Baiklah.’

*(Boku wa Tomodachi ga Sukunai)*

Penggalan percakapan diatas terjadi antara Kodaka dan Yukimura.

Kodaka meminta kepada Yukimura untuk melanjutkan berganti

pakaian dengan baju renang dan tidak mengkhawatirkan dirinya karena Kodaka baru menyadari selama bertemu dengan Yukimura ternyata adalah perempuan. Sehingga Kodaka tidak mengalami salah tingkah. Di dalam tuturan, terdapat verba ‘*tsuzuketekure*’. Verba ‘*tsuzuketekure*’ merupakan perubahan bentuk verba ‘*tsuzukeru*’ + ‘*~te kure*’. Verba ‘*tsuzuketekure*’ berasal dari verba bentuk kamus ‘*tsuzukeru*’ artinya ‘melanjutkan, meneruskan’. Sebenarnya verba ‘*tsuzuketekure*’ termasuk tindak tutur direktif permohonan, tetapi terjadi tumpang tindih kedudukan pada Kodaka sebagai kakak kelas Yukimura dan terdapat tanda seru dalam dialog, sehingga menjadi tindak tutur direktif perintah atau *meirei*.

2. Konteks : Saat Kodaka dan Yozora memasuki ruangan Klub Tetangga, ia melihat Maria yang sedang tidur di atas sofa. Kodaka membangunkan Maria perlahan dengan menyentuh wajah hingga Maria terbangun. Lalu Yozora memperkenalkan Maria kepada Kodaka.

Kodaka : <sup>み め じょ お ねんれい</sup> 見た目通りの年齢かよ  
*Mita me toori no nenrei ka yo.*  
 ‘Berarti penampilanmu sesuai usiamu.’

Maria : <sup>り こう じゅうさい せんせい</sup> でもワタシはとてもお利口から十歳でも先生になれた  
<sup>お ま え む だ おお</sup> のだ。オマエらみたいに無駄に大きいだけの腐った  
<sup>み か ん</sup> ミカンどもよりずっと<sup>えら</sup>偉いだぞ！<sup>づ</sup> ひれ付けして<sup>たた</sup>讃え  
<sup>か す</sup> るカスどもが！

*Demo watashi wa demo orikou dakara juusai demo sensei no naretanoda. Omaera mitai ni muda ni ookii dake no kusatta mikan domo yori zutto erai dazo! Hire tsukeshite watashi o tataero kasu domo ga!*

‘Namun karena kecerdasan tinggiku, aku bisa menjadi guru di usia sepuluh tahun. Aku lebih hebat dari orang macam kalian, yang hanya sekumpulan jeruk mandarin besar dan busuk, tahu! Membungkuk dan berilah pujian padaku, dasar kalian sampah!’

(*Boku wa Tomodachi ga Sukunai* : Maria Takayama)

Pada penggalan tuturan diatas terjadi antara Kodaka dan Maria. Maria menyuruh secara paksa semua anggota Klub Tetangga membungkuk dan memberi pujian kepada Maria karena dirinya merasa tidak dihormati dan tidak dihargai sebagai guru termuda. Dalam hubungan partisipan, Maria merupakan guru dalam usia 10 tahun. Karena kedudukan Maria lebih tinggi dari Kodaka dan Yozora yang masih berstatus pelajar, Maria berhak untuk mengucapkan kata-kata yang kasar. Di dalam dialog, terdapat verba ‘*tataero*’. Verba ‘*tataero*’ berasal dari verba bentuk kamus ‘*tataeru*’ yang artinya ‘memuji’. Verba ‘*tataero*’ merupakan perubahan bentuk verba ‘*tataeru*’ + ‘*~ro*’ termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Sehingga Maria menyuruh Kodaka dan Yozora untuk memberi pujian secara langsung agar Kodaka dan Yozora menghormati Maria sebagai guru.

Dalam contoh-contoh dialog di atas, dapat dipahami bahwa verba ‘*tsuzuketekure*’ dan verba ‘*tataero*’ mempunyai makna memerintah. Tuturan direktif tidak hanya berupa bentuk perintah saja, tetapi ada juga bentuk permohonan, bentuk larangan, dan bentuk izin. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini akan dikaji penanda lingual yang dapat muncul menyertai dalam tindak tutur direktif, serta bagaimana makna direktifnya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih *light novel*. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang panjang dan luas, sebuah uraian mendalam tentang suatu tema yang diungkapkan lewat cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Cerita dalam novel tersebut bergerak dari satu adegan ke adegan lain, dan satu tempat ke tempat yang lain dengan waktu yang cukup panjang.

Novel ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* mengisahkan tentang seorang siswa baru di Akademi St. Chronica bernama Kodaka Hasegawa, ia menemui kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman karena rambutnya pirang diwariskan oleh mendiang ibunya yang keturunan Inggris dan mempunyai mata dengan tatapan garang seperti halnya setiap sekolah lain yang pernah ia datangi.

Novel ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* yang dijadikan sumber data menceritakan tentang bagaimana cara berinteraksi terhadap sesama teman atau orang lain di sekitar. Banyaknya masalah dan konflik dalam cerita menyebabkan banyaknya tuturan ilokusi direktif di dalam cerita tersebut. Setiap kisah dalam novel ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* memunculkan satu karakter tokoh baru di dalamnya.

Alasan penulis meneliti *light novel* sebagai data adalah karena terdapat kisah tokoh-tokoh yang panjang, banyak dialog yang lengkap, dan penggambaran situasi lebih detail. Sehingga penulis dapat berimajinasi dalam



cerita pada *light novel*. Penelitian ini difokuskan tindak tutur direktif apa saja dan makna yang terkandung dalam tindak tutur direktif yang muncul dalam *light novel* atau novel ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai*. Penulis akan meneliti tindak tutur ilokusi pada percakapan bahasa Jepang.

Penelitian tentang percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif memang sudah banyak dilakukan. Tetapi, kebanyakan penelitian berupa film, drama, dan komik. Penelitian tindak tutur dalam media cetak terutama *light novel* berbahasa Jepang masih belum banyak dilakukan. *Light novel* mempunyai kisah dan dialog yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat tema ini untuk meneliti bagaimana perubahan bentuk verba dan makna dalam konteks tuturan direktif tersebut.

### 1.1.2. Permasalahan

1. Apa saja tindak tutur direktif yang ada dalam novel "*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*"?
2. Apa saja makna yang muncul pada tindak tutur ilokusi direktif pada novel "*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*"?

### 1.2. Tujuan

1. Menjelaskan tindak tutur direktif pada novel "*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*".
2. Mendeskripsikan makna yang muncul pada ilokusi direktif pada novel "*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*".

### 1.3. Ruang Lingkup

Penulis akan membatasi makna tindak tutur direktif dalam novel *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* volume 1, 2 dan 3 dengan menggunakan teori kajian pragmatik Yule, Searle, Austin, dan Masuoka.

### 1.4. Metode dan Teknik Penelitian

Metode ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan novel "*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*" volume 1, 2, dan 3 tersebut yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi direktif di dalam novel ringan.

Sudaryanto menyatakan metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti adanya (1986:62).

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pertama dilakukan dengan metode simak dan metode catat. Pertama, penulis mengunduh data yang berjudul *Boku wa Tomodachi ga Sukunai volume 1-3* dari sebuah situs yaitu <http://www.rawset.net>. Di dalam metode simak, pemerolehan data dilakukan dengan menyimak dialog-dialog dan konteks yang terdapat dalam novel ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai*. Selanjutnya, penulis menggunakan metode catat, yaitu mencatat, menyeleksi, dan menghitung

tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif. tuturan yang terkumpul kemudian disebut dengan data.

## 2. Analisis Data

Analisis data mengutip penggalan percakapan dalam novel *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* yang telah terpilih menjadi data berupa tuturan dalam dialog beserta arti yang terdapat bentuk verba tindak tutur ilokusi direktif. Selanjutnya, mendeskripsikan situasi dan tokoh berupa konteks, menjelaskan konjugasi verba, makna, dan alasan yang berupa maksud penggalan dialog sesuai konteks dari penggalan percakapan dalam data tersebut. Kemudian, penulis mengidentifikasi tindak tutur ilokusi direktif yang muncul berdasarkan teori Masuoka. Selanjutnya diberikan tanda cetak tebal yang bersangkutan. Lalu, penulis memberikan penjelasan makna yang melatarbelakangi makna direktif suatu tindak tutur yang dianalisis.

## 3. Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, yaitu mendeskripsikan pernyataan atas hasil dari Tindak tutur ilokusi direktif dalam novel *Boku wa Tomodachi ga Sukunai*. Kemudian penulis menarik kesimpulan dari data yang sudah diklasifikasikan sehingga dapat memperjelas hasil dari analisis pada data yang telah dikaji.

### 1.5. Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

Agar pembaca dapat mengetahui verba dan makna tindak tutur direktif di dalam novel ringan

## 2. Manfaat praktis

Sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mempelajari kajian pragmatik novel ringan Jepang.

### 1.6. Sistematika Penelitian

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode dan teknik penelitian penulisan, dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

#### BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka beserta penguraian teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini untuk membahas makna tindak tutur direktif pada novel *“Boku wa Tomodachi ga Sukunai”*.

#### BAB III Pembahasan

Membahas makna tindak tutur ilokusi direktif pada novel *“Boku wa tomodachi ga sukunai”*

#### BAB IV Penutup

Merupakan penutup yang berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tindak tutur sudah banyak dilakukan, hasilnya berupa menjelaskan fungsi, jenis, dan makna tindak tutur direktif. Skripsi Lutfi Tarnoto pada tahun 2010 yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Kosmetik Berbahasa Jepang”. Pada penelitian tersebut, Lutfi Tarnoto menjelaskan tentang berbagai jenis dan fungsi tindak tutur direktif, seperti fungsi direktif menyarankan, fungsi direktif meminta, dan fungsi direktif menuntut. Terdapat 17 tindak tutur direktif. 4 tuturan direktif menyuruh, 1 tuturan direktif meminta, 8 tuturan direktif menyarankan, 1 tuturan direktif menuntut, 3 tuturan direktif menantang.

Skripsi Reza Raditya (2014) yang berjudul “Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film Final Fantasy VII Advent Children : Complete”. Skripsi ini menjelaskan tentang berbagai jenis tindak tutur ilokusi direktif. Dalam penelitian Reza mengatakan, terdapat 31 tindak tutur ilokusi direktif perintah, 12 tindak tutur ilokusi direktif permohonan, dan 10 tindak tutur ilokusi direktif larangan. Penelitian yang dilakukan Reza Raditya berupa berbagai jenis tindak tutur ilokusi direktif menggunakan film sebagai objek kajian.

Nurinna Arifiany (2015) juga melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif dengan judul “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik *Yowamushi Pedal Chapter 87-93*”. Skripsi ini menjelaskan makna tindak tutur

direktif berdasarkan ragam bahasa dan tingkatan bahasa yang digunakan layaknya seorang atasan yang memberikan perintah kepada bawahannya ataupun seorang yang seumurannya dengan lawan bicaranya. Skripsi ini terdapat 18 tindak tutur ilokusi direktif. Diantaranya ada 6 tindak tutur ilokusi direktif memerintah, 6 tindak tutur ilokusi direktif larangan, 3 tindak tutur ilokusi direktif meminta, 3 tindak tutur ilokusi direktif dengan *shuujoshi*, dan 1 tanpa penanda bentuk verba. Penelitian yang dilakukan Nurinna Arifiany berupa makna dan penanda bahasa ilokusi direktif dan menggunakan komik sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini mempunyai persamaan berupa sama-sama meneliti penanda lingual pada tindak tutur direktif. Perbedaannya adalah sumber data yang digunakan, dalam hal ini penulis menggunakan sumber data berupa novel ringan.

## **2.2. Kerangka Teori**

### **2.2.1. Pengertian Pragmatik**

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. (Levinson, 1980:1-27).

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Selain itu, pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu seperti yang

diterapkan oleh Yule (2006:3). Pragmatik mempunyai berbagai batasan, yaitu terdiri dari :

1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur
2. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual
3. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan
4. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan

Selain itu, dari segi pragmatik ada 4 konsentrasi kajian menurut Djajasudarma (2012:77) yang harus dipertimbangkan, yaitu :

1. Kajian linguistik yaitu memadukan komponen tanda, bunyi, dan makna dengan subsistemnya fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.
2. Kajian pragmatik ujaran, konteks tunggal seperti tema-remas, fokus-latar, fokus-kontras
3. Kajian pragmatik wacana, konteks wacana sebagai satuan terlengkap, misalnya unsur deliksis, kesantunan (masalah martabat, kearifan, penuturan, percakapan, metafora, dan ironi)
4. Kajian pragmatik budaya, mempelajari bahasa yang lebih luas, penggunaan bahasa dalam konteks kultural-sosial-psikologis (bahasa sebagai identitas kelompok).

Koizumi (1993:281) mengatakan bahwa :

「<sup>ごようろん</sup>語用論の<sup>ご</sup>語の<sup>ようほう</sup>用法を<sup>ちょうさ</sup>調査したり、<sup>けんとう</sup>検討したりする <sup>ぶもん</sup>部門ではない。  
<sup>げんごでんたつ</sup>言語伝達において、<sup>はつわ</sup>発話ある<sup>ばめん</sup>場面においてなさら。<sup>はつわ</sup>発話とし  
<sup>ぶん</sup>ての文は、それが<sup>もち</sup>用いられる<sup>かんきょう</sup>環境の中で<sup>なか</sup>初めて<sup>はじ</sup>適切な<sup>てきせつ</sup>意味を持<sup>い</sup>つ<sup>み</sup>つ<sup>も</sup>ことになる。」

*“Goyouron no youhou o chousashitari, kentoushitarisuru bumon dewanai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasara. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochi irareru kankyou no naka de hajimete tekitsuna imi o motsu koto ni naru.”*

‘Penggunaan bahasa pragmatik tidak hanya dikategorikan pada menganalisis atau mempertimbangkan. Penyampaian bahasa dapat diletakkan pada situasi atau tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, dapat memiliki makna yang tepat untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut dapat digunakan.’

Dari beberapa teori di atas, dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

### **2.2.2 Pengertian Konteks**

Konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang berkaitan dengan tuturan. (Kridalaksana:1993).

Menurut DjajaSudarma (2012:76), ada jenis 4 konteks, yaitu terdiri dari :

#### **1. Fisik**

Konteks fisik adalah tempat terjadinya percakapan atau tindak ujar.

#### **2. Linguistik**

Konteks linguistik adalah tuturan yang dipertimbangkan sebelumnya.

#### **3. Epistemik**

Konteks epistemik adalah latar belakang pengetahuan baik pembicara maupun lawan bicara.

#### **4. Sosial**

Konteks sosial adalah hubungan sosial yang ada (*setting*) antara penyapa-yang disapa



Penggunaan bahasa harus sesuai konteks. Hymes (1972:48) menerapkan suatu peristiwa tutur harus memenuhi 8 komponen, yang dirangkai menjadi akronim SPEAKING, yaitu :

*Setting and scene*, setting merupakan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan yang disapa, atau pengirim dan penerima.

*Ends* adalah maksud dan tujuan tuturan. peristiwa tutur yang terjadi di suatu tempat bermaksud untuk melakukan sesuatu tetapi partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda.

*Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

*Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan, baik dengan senang hati, serius, singkat, dengan sombong, atau mengejek. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

*Instrumentalities* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Dan juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.

*Norm of interaction dan interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

### 2.2.3. Pengertian Tindak Tutur

Yule (1996:82) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Sedangkan peristiwa tutur adalah penutur dan pendengar biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tuturan itu termasuk tuturan yang lain. Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi 3 bagian, yaitu :

#### 1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan mengatakan sesuatu. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur lokusi disebut 「発話行為」 "*hatsuwakoui*".

#### 2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dalam melakukan sesuatu. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur ilokusi disebut 「発話内行為」 "*hatsuwanaikoui*".

#### 3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur perlokusi disebut 「発話媒介行為」 "*hatsuwabaikaikoui*".

Berikut ini adalah contoh percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi :

Percakapan ini dilakukan oleh seorang ibu dan anak perempuan di salon. Sang anak ingin memotong rambutnya karena sudah panjang, dan bertanya kepada ibunya untuk meminta pendapat bahwa model rambut manakah yang cocok untuk anak itu dengan gambar.

むすめ  
娘 : このヘアースタイルはどれ？

*Musume : Kono heaasutairu wa dore?*

Anak perempuan : gaya rambut ini manakah yang cocok?

Anak perempuan yang mengatakan dengan kalimat (tindak tutur lokusi), anak perempuan yang bertanya pendapat kepada ibunya (tindak tutur ilokusi), dan anak perempuan yang ingin memotong rambutnya (tindak tutur perlokusi).

Tindak ilokusi dibagi menjadi berbagai 5 jenis tindak ilokusi menurut Searle (1979) dalam buku yang berjudul Prinsip-Prinsip Pragmatik yang ditulis oleh Leech (1983) sebagai berikut :

#### 1. Asertif

Asertif adalah jenis tindak tutur yang melibatkan pada kebenaran preposisi yang diekspresikan. Misalnya, menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, mengusulkan, dan melaporkan.

#### 2. Direktif

Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini

menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, permohonan, larangan, dan izin.

### 3. Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan, mengekspresikan, atau memberitahukan sikap psikologis penutur menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, memuji, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, menyatakan belasungkawa, mengucapkan selamat.

### 4. Komisif

Komisif adalah jenis tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Misalnya, menjanjikan bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan doa.

### 5. Deklaratif

Deklaratif adalah jenis tindak tutur yang menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitas. Misalnya, menyerahkan diri, memecat, membebaskan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, dan memvonis.

Ada pula 5 jenis ilokusi direktif yang diklasifikasikan oleh Cruse (2000 : 342) sebagai berikut :

#### 1. Asertif

Asertif adalah tindak tutur yang berfungsi sebagai pernyataan, penegasan, atau tuntutan.

## 2. Direktif

Direktif adalah tindak ujar yang berfungsi membuat pendengar melakukan sesuatu. Misalnya, perintah, permohonan.

## 3. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak ujar dengan pembicara menyatakan perasaan, dan sikap terhadap sesuatu, seperti permintaan maaf, keluhan, berterima kasih, mengucapkan selamat kepada seseorang.

## 4. Komisif

Komisif adalah tindak ujar dengan pembicara melakukan sesuatu untuk masa yang akan datang, misalnya berjanji atau mengancam.

## 5. Deklaratif

Deklaratif adalah tindak ujar yang mengubah kejadian atau keadaan. Misalnya, mengangkat, memecat, dan memvonis.

## 6. Representatif

Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

### 2.2.4 Tindak Tutur Direktif

Searle (1979) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya, memerintah, memesan, memohon, memberi nasihat, melarang, dan menuntut.

Menurut Koizumi (1993), tindak tutur ilokusi direktif dalam bahasa Jepang disebut dengan *Kouikousokukei* atau *Kouichijikei*.

Dalam bahasa Jepang, ada berbagai bentuk kata dan verba direktif. Masuoka (1996:104-107) menyebutkan ada 4 jenis bentuk kata direktif, yaitu *meirei* atau perintah, *irai* atau permohonan, *kinshi* atau larangan, dan *kyoka* untuk izin. Berikut ini berbagai jenis bentuk kata dan verba direktif :

#### 1. Bentuk Perintah

Bentuk perintah dalam bahasa Jepang berupa bentuk Verba direktif *~e*, *~nasai*, *shuuujoshi yo*, *koi*, *koto/you ni*, dan *~ta*.

#### 2. Bentuk Permohonan

Bentuk permohonan dalam bahasa Jepang berupa *~te kure/~te kudasai/~te choudai,~te hoshii*, *~te moraitai*, *~te hoshiindakedo* disertai bentuk kata *darouka*, dan *deshouka*.

#### 3. Bentuk Larangan

Bentuk larangan dalam bahasa Jepang ditandai dengan bentuk verba *+na*, bentuk kata *dame da*, *shuuujoshi yo* dan *ikenai*.

#### 4. Bentuk Izin

Bentuk izin dalam bahasa Jepang ditandai dengan bentuk kata *kamawanai* dan *~mo ii*.

### 2.2.5 Sinopsis Novel Ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai*

Novel ringan *Boku wa Tomodachi ga Sukunai* menceritakan tentang seorang siswa baru di Akademi St. Chronica bernama Kodaka Hasegawa, ia menemui kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman karena rambutnya pirang diwariskan oleh mendiang ibunya yang keturunan Inggris dan mempunyai mata dengan tatapan garang seperti halnya setiap sekolah lain yang pernah ia

datangi. Walaupun Kodaka mempunyai ciri-ciri fisik seperti itu, Kodaka mempunyai sifat yang baik hati kepada teman-temannya dan penyayang terhadap adiknya, Kobato.

Suatu hari, Kodaka bertemu dengan Yozora Mikazuki, teman Kodaka waktu kecil. Yozora tidak punya teman karena dia itu selalu menyendiri dan tidak menyukai hal yang normal, ia mempunyai teman udara bernama Tomo. Sejak Yozora bertemu dengan Kodaka, ia membuat sebuah klub untuk orang-orang yang tidak mempunyai teman disebut Klub Tetangga.

Anggota Klub Tetangga makin bertambah setelah munculnya Sena Kashiwazaki, teman kecil Kodaka dan putri kepala Akademi St. Chronica, Yukimura Kusunoki dan Rika Shiguma, adik kelas Kodaka, Yozora, dan Sena, Maria Takayama sang guru pembina Klub Tetangga, dan Kobato Hasegawa. Sehingga akhirnya Kodaka mempunyai banyak teman meskipun teman-temannya adalah perempuan.

## BAB III

### PEMBAHASAN

Tuturan yang digunakan dalam penulisan novel merupakan tuturan yang mempunyai maksud dan fungsi terhadap mitra tutur. Sesuai dengan teori tindak tutur, tuturan yang memiliki maksud dan fungsi tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Hal inilah yang dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

#### 3.1. Tuturan direktif yang bermakna perintah

Tuturan direktif memerintah adalah tindak tutur yang menimbulkan efek melalui tindakan sang mendengar berupa perintah.

1. Konteks : Percakapan terjadi antara Yozora dan Sena sebagai sesama anggota Klub Tetangga dan teman sekelas. Di dalam ruang Klub Tetangga, Kodaka, Yozora, dan Sena sedang bermain game. Kodaka baru mencapai level 1, Yozora sudah mencapai level 3, dan Sena sudah mencapai level 5 dengan penuh rasa bangga, hingga membuat Yozora marah.

Sena : あたしにかかればこんなゲームなんてちょろいもの  
よ。ゲームまで天才的<sup>てんさいてき</sup>なんてあたしってどこまで  
完璧<sup>かんぺき</sup>なのかしら

*Atashi ni kakareba konna geemu nante choroï mono yo.  
Geemu made tensaiteki nante atashitte doko made  
kanpekina no kashira.*

‘Game ini sangat sederhana. Bahkan dalam gaming, aku jenius, apakah ada batas dari kesempurnaanku?’

Yozora : うるさい<sup>だま</sup>黙れ<sup>し</sup>死ね<sup>せいにく</sup>生肉女<sup>おんな</sup>こんがり肉<sup>にく</sup>になって死<sup>し</sup>んで

*urusai damare shine sei niku onna kon gari niku ni natte shinde.*

‘Diam! tutup mulutmu! Dasar gadis daging mentah, sana dipanggang sampai menjadi daging matang dan mati!’

(Volume 1 , halaman 91)



Pada penggalan percakapan di atas terjadi pada Yozora kepada Sena.

Hubungan Sena dan Yozora adalah teman sekelas, tetapi terjadi adanya hubungan kurang baik pada mereka karena Yozora tidak menyukai Sena yang terkesan sempurna daripada Yozora dan sebagai saingan dalam bermain game. Di dalam tuturan yang diucapkan Yozora, terdapat verba '*damare*', berasal dari verba bentuk kamus '*damaru*' mempunyai arti 'diam'. Verba '*damare*' berasal dari verba '*damaru*' + '*~e*' karena menunjukkan verba tuturan direktif bermakna perintah. Sedangkan verba '*shine*', berasal dari verba bentuk kamus '*shinu*' memiliki arti 'meninggal, wafat, mati, tewas, pergi untuk selamanya'. Sama dengan verba '*damare*', verba '*shine*' juga berasal dari verba '*shinu*' + '*~e*'. termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena Hubungan Yozora dan Sena sebagai teman sekelas, tetapi tidak begitu baik, sehingga Yozora menyuruh Sena diam dengan berkata Sena akan mati menjadi daging matang yang dipanggang setelah mendengar kata-kata Sena yang membanggakan diri karena Yozora kalah dalam bermain game.

2. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Kodaka ketika semua anggota Klub Tetangga belajar berkomunikasi dengan

telepon genggam oleh Rika di ruang Klub. Yozora mencoba menghubungi Kodaka melalui ponsel.

Yozora : <sup>わたし</sup>私 <sup>ばんごう</sup>の番号、<sup>とうろく</sup>登録しておけ  
*Watashi no bangou, tourokushite oke*  
 ‘Masukkan nomorku ke kontakmu.’

Kodaka : ん、わかった  
*Ng, wakatta*  
 ‘Ng, baiklah.’

(Volume 3, halaman 45)

Pada penggalan percakapan di atas terjadi antara Yozora dan Kodaka. Dalam hubungan partisipan, Yozora dan Kodaka adalah teman sejak kecil dan teman sekelas. Verba ‘oke’ yang dituturkan Yozora, berasal dari verba bentuk kamus ‘oku’ mempunyai arti ‘meletakkan, menaruh’. Verba ‘oke’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘oku’ + ‘~e’, termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan Yozora dan Kodaka sangat dekat sebagai teman sejak kecil dan teman sekelas, maka Yozora berhak menyuruh Kodaka untuk memasukkan nomor Yozora ke dalam kontak ponsel Kodaka agar Kodaka dapat mengetahui nomor ponsel Yozora untuk berkomunikasi.

3. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Sena. Yozora membawakan game konsol untuk Sena dan Kodaka. Untuk mengisi kegiatan klub, Yozora dan Sena saling beradu dalam 1 permainan dengan konsol mereka masing-masing.

Yozora : <sup>ぶざま</sup>無様にのたうち<sup>まわ</sup>回って<sup>くる</sup>苦しんで<sup>し</sup>死ね!  
*Busama ni no uchi mawatte kurushinde shine!*

‘Bergulinglah kesakitan di tanah dan matilah mengenaskan!’

Sena : 腸をブチ<sup>ちょうぶちま</sup>撒<sup>ば</sup>けろ<sup>かきつね</sup>バカキツネ!

*Chou o buchi makero baka kitsune!*

‘Akan kuhantam ususmu sampai keluar, rubah bodoh!’

( Volume 1, halaman 103)

Pada penggalan tuturan di atas terjadi pada Sena dengan Yozora.

Saat bermain game, mereka saling mengutuk satu sama lain.

Verba ‘*makero*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*makeru*’

memiliki arti ‘menyebarkan’, ‘menyerakkan’, ‘menaburkan’, dan

‘menghamburkan’, Verba ‘*makero*’ merupakan perubahan bentuk

verba yang berasal dari verba ‘*makeru*’ + ‘~ro’, termasuk tindak

tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang

dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan

sesuatu. Sedangkan verba ‘*shine*’, berasal dari verba bentuk

kamus ‘*shinu*’ memiliki arti ‘meninggal, wafat, mati, tewas, pergi

untuk selamanya’. Verba ‘*shine*’ berasal dari verba ‘*shinu*’ + ‘~e’,

juga termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*,

karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang

lain untuk melakukan sesuatu Karena hubungan Sena dan Yozora

adalah teman sekelas yang tidak terlalu akrab dan saingan dalam

bermain game, maka Sena dapat mengancam Yozora agar Yozora

bisa kalah dalam bermain game.

4. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Maria dan Yozora saat liburan musim panas, ketika semua anggota Klub Tetangga berlibur ke pantai. Mereka bertemu dengan Maria yang sudah

datang lebih awal di pantai, bertugas untuk mengawasi anggota Klub agar tidak terjadi masalah. Kemudian, Yozora mendekati Maria.

Maria : ふふん、ワタシは顧問先生<sup>こもんせんせい</sup>のだからな。オマエたち腐<sup>くさ</sup>ったミカン<sup>もんだい</sup>どもが問題<sup>かんどく</sup>をおこさないように監督<sup>おも</sup>してやるのだ。ありがたく思<sup>おも</sup>え！

*Fufun, watashi wa komon-sensei no dakara na. Omae-tachi kusatta mikan domo ga mondai wo okosanai you ni kantokushite yaru no da. Arigataku omoe!*

‘Fufu, karena di sini akulah guru pembina. Di sini aku akan mengawasi kalian, jeruk busuk, jadi, jangan berbuat masalah. Seharusnya kalian berterima kasih padaku!’

Yozora : おいありがとうマリア先生。これを捨ててください。  
*Oi, arigatou Maria-sensei. Kore o sutete kudasai.*  
‘Hei, terima kasih, Bu guru Maria. Tolong buangkan ini.’

(Volume 3, halaman 153)

Penggalan tuturan di atas terjadi pada Maria kepada para anggota Klub Tetangga, lalu Yozora kepada Maria. Di dalam hubungan partisipan, Maria merupakan guru pembina Klub Tetangga. Pertama, verba ‘*omoe*’ yang dituturkan Maria di atas, berasal dari verba bentuk kamus ‘*omou*’ mempunyai arti ‘pikir, kira’, merupakan perubahan bentuk verba ‘*omou*’ + ‘~e’, termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan Maria dengan anggota Klub Tetangga adalah guru pembina dari Klub Tetangga, sehingga Maria berhak menyuruh semua anggota Klub Tetangga untuk berterima kasih kepadanya karena sudah diangkat sebagai guru pembina Klub Tetangga. Kedua, verba ‘*sutete kudasai*’ yang diucapkan Yozora

kepada Maria di atas, berasal dari verba bentuk kamus ‘*suteru*’ mempunyai arti ‘membuang’, merupakan perubahan bentuk verba ‘*suteru*’ + ‘*~te kudasai*’, termasuk tindak tutur direktif permohonan atau irai. Namun karena adanya tumpang tindih pada hubungan partisipan Yozora yang usianya lebih tua dibandingkan dengan Maria, sehingga verba tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan Yozora dengan Maria adalah ketua dan guru pembina dari Klub Tetangga meskipun usia Yozora lebih tua dari Maria, sehingga Yozora menyuruh Maria untuk membuang kaleng minuman kepada Maria sebagai tanda terima kasih karena Maria sudah diangkat menjadi guru pembina di Klub Tetangga.

5. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Yozora dan Maria di tepi laut pantai, Yozora mengajak semua anggota Klub Tetangga berkumpul untuk berbaris, dan berteriak di tengah laut. Tetapi, Maria tidak mengerti dengan perintah Yozora barusan.

Yozora: よし、とりあえずやってみよう。一例に<sup>いちれい</sup>並<sup>なら</sup>べ  
*Yosh, toriaezu yatte miyou. Ichirei ni narabe*  
 ‘Yak, Kita lihat dulu. Berbarislah!’

Maria : んー、<sup>うみ</sup>海<sup>む</sup>に向かって「<sup>うみ</sup>海<sup>さけ</sup>だーっ！」って叫<sup>さけ</sup>ぶのか？  
 わけがわからんなー  
*Nnn, umi ni mukatte ‘umi daaa!’tte sakebu no ka? Wake ga wakarannaa*  
 ‘Jadi, kita melihat ke laut dan berteriak “Lauuuuttt!” ? Aku tidak mengerti!’

(Volume 3, halaman 170)

Penggalan percakapan di atas terjadi pada Yozora dengan semua Klub Tetangga. Verba *'narabe'* dari kalimat yang di atas, berasal dari verba bentuk kamus *'narabu'* yang mempunyai arti 'antri, berbaris, bersusun, berjajar, berderet'. Verba *'narabe'* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *'narabu'* + *'~e'*, termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Hubungan Yozora dengan anggota Klub Tetangga adalah ketua dari Klub Tetangga, sehingga Yozora berhak menyuruh semua anggota Klub Tetangga untuk berbaris di tengah laut.

6. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Yozora dan Maria. Yozora menyuruh Maria untuk menundukkan kepala di depan Yozora di dalam ruang klub milik Maria ketika Maria ingin diangkat kembali sebagai guru pembina Klub Tetangga.

Yozora : ふむ . . . では顧問を続けてるのか？

*Fumu... dewa komon o tsuzukeru noka?*

Hm... jadi kamu mau terus jadi pembina kami?

Maria : も、もちろんだ！

*Mo... mochiron da!*

Te.. tentu saja!

Yozora : では顧問がしたいですやらせてください頭を下げろ

*Dewa komon ga shitai desu yarasete kudasai atama o sagero.*

'Kalau begitu bungkukkan kepalamu dan memohonlah padaku untuk mengizinkanmu menjadi Pembina!'

(Volume 2, halaman 47)

Pada penggalan percakapan di atas, terjadi pada Yozora dengan Maria. Hubungan Yozora dan Maria adalah ketua Klub Tetangga

dan guru pembina Klub Tetangga, tetapi usia Yozora lebih tua dari Maria meskipun kedudukan Maria sebagai guru lebih tinggi dari Yozora. Kalimat di atas terdapat verba 'sagero'. 'sagero' berasal dari verba bentuk kamus 'sageru' mempunyai arti 'turun', dan merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba 'sageru' + '~ro', termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena usia Yozora lebih tua dari Maria, meskipun kedudukan Maria lebih tinggi dari Yozora, maka Yozora berhak menyuruh Maria menundukkan kepala agar bisa menjadi pembina Klub Tetangga.

7. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Sena di tepi kolam renang. Pada saat musim panas ketika sedang menjalani liburan, semua anggota Klub Tetangga pergi ke kolam renang untuk berenang bersama. Karena kolam renang penuh, mereka menunggu kolam itu sepi pengunjung.

Yozora : なんだ・・・てっきり、ついに貴様が本気で  
 食用肉としての自覚に目覚めてしまったのかと思っ  
 て心配したんだぞ。心配してやったことを感謝しろ  
*Nanda... tekkiri, tsui ni kisama ga honki de shokuyou niku*  
*toshite no jikaku ni mezameteshimatta no ka to omotte*  
*shinpaishitanda zo. Shinpaishite yatta koto o kanshashiro.*

'Oh, aku sangat khawatir karena sepertinya kamu menyadari bahwa kamu berguna sebagai daging masak. Berterima kasihlah padaku karena sudah mengkhawatirkanmu.'

Sena : え？あ、ありがとう・・・

*E? A, arigatou...*

'Eh? Te, terima kasih...'

(Volume 3, halaman 85)

Pada penggalan percakapan di atas, terjadi percakapan antara Yozora dan Sena. Hubungan Yozora dan Sena adalah teman sekelas tetapi tidak begitu akrab. Terdapat verba ‘*kanshashiro*’ yang dituturkan Yozora berasal dari adjektiva ‘*kansha*’ mempunyai arti ‘syukur, bersyukur, berterima kasih’, mengalami perubahan adjektiva ‘*kansha*’ + ‘*~shiro*’, termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena Yozora dan Sena adalah teman yang tidak begitu dekat, maka Yozora berhak menyuruh Sena untuk berterima kasih kepada Yozora yang sudah berbuat khawatir kepada Sena.

8. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Kodaka sedang mengajarkan Sena berenang yang benar, dan pada akhirnya Sena benar-benar mahir berenang di kolam renang setelah diajari Kodaka.

Sena : よし、小鷹、次はバタフライとかいうの<sup>おし</sup>教えて！  
*Yosh, Kodaka, tsugi wa batafurai to iu no oshiete!*  
 ‘Baiklah, Kodaka, berikutnya ajari aku gaya kupu-kupu!’

Kodaka : いや、バタフライは俺もやったことないから<sup>おし</sup>教えて<sup>かた</sup>方わかんねえよ  
*Iya, batafurai wa ore mo yatta koto nai kara oshiete kata wakananneeyo*  
 ‘Tidak, aku belum bisa gaya kupu-kupu. Jadi, aku tak bisa mengajarmu.’

(Volume 1, halaman 234)

Pada percakapan di atas terjadi percakapan antara Kodaka dan Sena. Dalam hubungan partisipan, Kodaka dan Sena adalah teman sejak kecil dan teman sekelas. Di dalam tuturan, terdapat verba



‘*oshiete*’ yang berasal dari verba ‘*oshieru*’ memiliki arti ‘mengajar, memberi pelajaran, memberikan pengertian, memberi petunjuk’, mengalami perubahan bentuk verba ‘*oshieru*’ + ‘*~te*’, termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan Sena dan Kodaka adalah teman dekat sejak kecil dan teman sekelas, maka Sena dapat meminta Kodaka untuk diajari gaya kupu-kupu.

9. Konteks : Percakapan ini terjadi pada pria 1 dan pria 2. Setelah Sena berganti pakaian di ruang ganti sesudah berenang, Sena dikepung oleh 3 pria yang tak dikenal untuk menggoda Sena. Sena berusaha melawan dengan kata-kata pedasnya, tetapi tidak berhasil karena Sena ketakutan sampai kakinya gemetar.

Pria 1 : . . . おい、<sup>まつ</sup>待ってよ、こいつ<sup>あしふる</sup>足震えてんじゃね？

...*Oi, matte yo, koitsu ashi furuetenjane?*

‘Oi **tunggu**, coba lihat, bukannya kaki gadis ini sudah gemetar?’

Pria 2 : マ、マジだ

*Ma, maji da.*

‘Be, benar....’

(Volume 1, halaman 241)

Pada percakapan di atas terjadi antara pria 1 dengan pria 2. Hubungan partisipan pada pria 1 dan pria 2 adalah teman dekat. Kalimat di atas terdapat verba ‘*matte*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*matsu*’ mempunyai arti ‘menunggu, menanti’, mengalami perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*matsu*’ + ‘*~te*’ + ‘*yo*’, termasuk tindak tutur direktif bermakna

perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan pria 1 dan pria 2 adalah teman dekat, maka pria 1 berhak menyuruh temannya untuk melihat kaki Sena yang gemetar karena Sena ketakutan saat dikepung oleh 3 pria tersebut.

10. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Sena. Yozora membawakan beberapa video games untuk anggota Klub Tetangga. Saat Sena sedang membual soal keahliannya dalam bermain game, Yozora langsung berkomentar pedas dan ingin merusakkan video game. Tetapi, Sena melarang Yozora untuk mematahkan video game karena Sena belum pernah memainkan game yang dibawa Yozora.

Yozora : ふん、だったらさっさと<sup>あ</sup>開<sup>じゅんび</sup>けて準備しろまったく  
つか<sup>つか</sup>使えない肉<sup>にく</sup>だ。お前の<sup>まえ</sup>使<sup>つか</sup>えなさいにはつぐつぐ<sup>あき</sup>呆れるばかりだ

*Fun, dattara sassato akete junbishiro mattaku tsukaenai niku da. Omae no tsukaenasai ni wa tsugu akireru bakari da.*

‘Fu, kalau begitu cepatlah **buka**, dasar gumpalan daging tak berguna. Jangan hanya berdiri seperti orang bodoh jika aku tidak menyuruhmu berbuat apapun.’

Sena : ぐ . . . ぐ . . .

*Gu...gu...*

‘Gu...gu...’

(Volume 3, halaman 122)

Pada penggalan percakapan di atas terjadi pada Yozora dan Sena.

Yozora membawakan game untuk anggota Klub Tetangga untuk mengisi kegiatan. Pada tuturan yang diucapkan Yozora di atas terdapat verba ‘*akete*’ berasal dari verba bentuk kamus ‘*akeru*’ mempunyai arti ‘buka, membuka’, dan mengalami perubahan bentuk verba ‘*akeru*’ + ‘*~te*’, termasuk tindak tutur direktif

bermakna perintah atau *meirei*. Selain itu, terdapat verba ‘*tsukaenasai*’ yang juga diucapkan oleh Yozora, berasal dari verba ‘*tsukau*’ mempunyai arti ‘memakai, menggunakan, mempergunakan, memperdaya-gunakan’, mengalami perubahan bentuk verba ‘*tsukau*’ + ‘*~e*’ + ‘*~nasai*’, juga termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*. Dan verba ‘*junbishiro*’ yang diucapkan oleh Yozora juga, berasal dari nomina ‘*junbi*’ mempunyai arti ‘persiapan’, mengalami perubahan bentuk verba ‘*junbi*’ + ‘*~shiro*’, juga termasuk tindak tutur direktif karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena Yozora dan Sena adalah teman sekelas yang tidak terlalu akrab, maka Yozora menyuruh Sena membuka cover video game daripada Sena terus membual sampai Yozora kesal.

11. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Maria dan Kobato. Kobato dan Maria sedang bertengkar di ruang ganti setelah Maria melihat Yozora yang sedang memakai topeng kepala kuda. Setelah Yozora membuka topengnya, diam-diam Yozora memakaikan Maria dengan topeng kepala kuda ketika Maria dan Kobato masih sedang bertengkar.

Maria : うう～！<sup>うまかいじゅう</sup>馬怪獣なんかになりたくない～！<sup>たす</sup>助けて！  
*Uu! Uma kaijuu nanka ni naritakunai! Tasukete!*  
 ‘Uuh! Aku tak mau menjadi seekor monster kuda! **Tolong aku!**’  
 Kobato : ククク・・・助かりたくば二度とあんちゃんに近づかぬ誓え・・・

*Kukuku... tasukaritakuba nido to An-chan ni chikazukanu chikae...*

‘Kukuku... jika kau ingin aku menyelamatkanmu, maka kau akan bersumpah untuk tidak dekat-dekat dengan An-chan lagi...’

(Volume 3 : halaman 116)

Pada penggalan tuturan di atas, terjadi pada Maria. Hubungan partisipan antara Maria dengan Klub Tetangga yang lain adalah guru pembina Klub Tetangga. Tuturan yang diucapkan Maria di atas terdapat verba ‘*tasukete*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*tasukeru*’ mempunyai arti ‘menolong, membantu, dan menyelamatkan’, mengalami perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*tasukeru*’ + ‘*~te*’, termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu tindak tutur direktif memerintah. Hubungan Maria dengan anggota Klub Tetangga adalah guru pembina dari Klub Tetangga. Sehingga Maria berteriak minta tolong kepada semua anggota Klub Tetangga untuk melepaskan topeng berkepala seekor kuda.

12. Konteks : Percakapan ini terjadi saat Kodaka dan Sena sedang menelepon. Di rumah Kodaka, Kodaka menerima telepon dari Sena melalui ponsel untuk mencoba berkomunikasi dan menyuruh Kodaka untuk mengecek nomor seri ponsel Kodaka.

Sena : すぐに調べて  
*Sugu ni shirabete.*  
‘Cari tahu.’

Kodaka : はあ？  
*Haa*  
‘Hah?’

Sena : いいから！

*ii kara!*  
 ‘Lakukan saja!’  
 Kodaka : . . . ちょっと待ってろ  
 ....*Chotto mattero.*  
 ‘...Tunggu sebentar.’

(Volume 3, halaman 51)

Dalam tuturan percakapan di atas, terjadi percakapan antara Sena dan Kodaka. Tuturan di atas terdapat verba ‘*shirabete*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*shiraberu*’ mempunyai arti ‘memeriksa, menyelidiki, menelisik, mengusut, mengamati, mencari tahu’. Verba ‘*shirabete*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*shiraberu*’ + ‘*~te*’. Sedangkan verba ‘*matte*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*matsu*’ mempunyai arti ‘menunggu, menanti’. Verba ‘*matte*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*matsu*’ + ‘*~te*’, Kedua verba tersebut termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan Sena dan Kodaka adalah teman dekat sejak kecil, maka Sena dapat menyuruh Kodaka untuk mencari tahu nomor seri ponsel Kodaka. Begitu pula dengan Kodaka menyuruh Sena untuk menunggu mencari nomor seri ponsel Kodaka.

13. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Di kediaman keluarga Kashiwazaki, Sena menelepon Kodaka pada malam hari. Sena menyuruh Kodaka untuk datang ke rumah Sena karena ayah Sena mengundang Kodaka.

- Sena : じゃうち<sup>き</sup>来て  
 Ja uchi *kite*.  
 ‘Nah, datanglah ke rumahku.’
- Kodaka : は？  
*Ha?*  
 ‘Hah?’
- Sena : 前に<sup>まえ</sup>言<sup>い</sup>ったでしょう。パパに<sup>あいさつ</sup>挨拶したいって  
*Mae ni itta deshou. Papa ni aisatsushitaitte*  
 ‘Tadi aku sudah bilang. Papa ingin bertemu denganmu.’  
 (Volume 3, halaman 121)

Penggalan percakapan terjadi pada Sena kepada Kodaka. Di dalam hubungan partisipan, Kodaka dan Sena adalah teman sekelas dan teman sejak kecil. Pada kalimat yang dituturkan Sena di atas terdapat verba ‘*kite*’, berasal dari verba bentuk kamus ‘*kuru*’ mempunyai arti ‘datang’. Verba ‘*kite*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*kuru*’ + ‘*~te*’, termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena hubungan Sena dan Kodaka sangat dekat sebagai teman sejak kecil, maka Sena menyuruh Kodaka datang ke rumahnya karena ayah Sena mengundang Kodaka.

14. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Kodaka sedang mengajarkan Sena berenang yang benar, dan pada akhirnya Sena benar-benar mahir berenang di kolam renang setelah diajari Kodaka.

Kodaka : あ、それじゃ次は縁じゃなくて俺の手を持ってく  
 れ

*A, sore ja tsugi wa en janakute ore no te o mottekure.*  
 ‘Ah, berikutnya jangan pakai pegangan kolam, tapi pegang tanganku.’

Sena : へん  
 Ng.  
 ‘Ng.’

(Volume 1, halaman 231)

Penggalan percakapan yang terjadi antara Kodaka dan Sena.

Hubungan Kodaka dan Sena adalah teman sejak kecil dan teman sekelas. Tuturan yang diucapkan Kodaka di atas terdapat verba ‘*mottekure*’ yang berasal dari verba ‘*motsu*’ memiliki arti ‘memegang, membawa’, mengalami perubahan bentuk verba ‘*motsu*’ + ‘*~te kure*’, sebenarnya termasuk tindak tutur direktif bermakna permohonan atau *irai*, tetapi karena adanya tumpang tindih pada hubungan Kodaka dan Sena sangat akrab, maka tututan tersebut menjadi tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*. Sehingga Kodaka menyuruh Sena memegang tangan Kodaka saat berlatih renang.

15. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Yukimura. Hari itu sebelum liburan musim panas, anggota Klub Tetangga sedang berkumpul. Pada saat itu, Yukimura memberikan roti kepada Maria yang sedang makan keripik kentang.

Kodaka : 幸村。明日からマリアには健康よさそうなものをやるようにしてくれ

*Yukimura. Ashita kara Maria ni wa kenkou yosasou na mono o yaru you ni shitekure.*

‘Yukimura, mulai besok pastikan kau membawa makanan yang lebih menyehatkan untuk Maria, ya?’

Yukimura : わかりました、あにき

*Wakarimashita, aniki.*

‘Dimengerti, kakak.’

(Volume 3, halaman 24)

Percakapan di atas terjadi pada Kodaka dan Yukimura. Hubungan Kodaka dan Yukimura adalah kakak kelas dan adik kelas, serta antara majikan dengan pelayan. Kalimat di atas terdapat verba '*shitekure*' berasal dari verba '*suru*' mempunyai arti 'berbuat, melakukan, mengerjakan'. Verba '*shitekure*' merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba '*suru*' + '*~te kure*' sebenarnya termasuk tindak tutur direktif bermakna permohonan atau *irai*, tetapi karena adanya tumpang tindih pada usia Kodaka lebih tua dari Yukimura dan kedudukan Kodaka lebih tinggi dari Yukimura. Sehingga Kodaka berhak menyuruh Yukimura untuk membawakan bekal makanan yang sehat untuk Maria pada besok hari. Tuturan yang diucapkan Kodaka termasuk tindak tutur bermakna direktif perintah atau *meirei*.

16. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Di ruang klub, para anggota Klub Tetangga sedang belajar berkomunikasi lewat ponsel. Saat itu, Kodaka sedang memberikan alamat e-mail kepada semua anggota Klub Tetangga. Lalu Kodaka menyuruh Sena untuk memberikan alamat e-mail miliknya juga.

Kodaka : ならいいけど・・・ほら、お前もアドレス<sup>まえ</sup>教え<sup>おし</sup>てくれよ

*Nara ii kedo... hora, omae mo adoresu oshietekureyo.*

'Ya sudah kalau begitu... ayo, berikan aku alamatmu juga.'

Sena : .....ってない

*....ttenai.*

'..tak punya.'

(Volume 3, halaman 43)



Pada penggalan percakapan di atas, terjadi antara Kodaka dan Sena. Hubungan Kodaka dan Sena adalah teman sejak kecil dan teman sekelas. Tuturan yang diucapkan Kodaka di atas terdapat verba ‘*oshiete*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*oshieru*’ memiliki arti ‘mengajar, memberi pelajaran, memberikan pengertian, memberi petunjuk’. Verba ‘*oshiete kure*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*oshieru*’ + ‘*~te kure*’ + ‘*yo*’, sebenarnya termasuk tindak tutur direktif bermakna permohonan atau *irai*, termasuk tindak tutur direktif permohonan, tetapi adanya tumpang tindih pada Kodaka dan Sena sebagai teman sekelas dan teman sejak kecil, maka tuturan tersebut menjadi tindak tutur direktif perintah atau *meirei*. Sehingga Kodaka menyuruh Sena untuk memberikan alamat e-mail Sena meskipun Sena tidak mempunyai ponsel.

17. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Rika. Di tepi pantai, anggota Klub Tetangga sedang beristirahat. Yozora dan Rika sedang berbicara tentang penggunaan krim tabir surya. Lalu Yozora ingin memakai krim tabir surya milik Kodaka.

Yozora : . . . なんかおか<sup>ものかし</sup>しな物<sup>はい</sup>貸が入ってそうだな  
 ....*nanka okashina monokashi ga haitte sou dana*  
 ‘...Apa yang kamu ambil itu?’

Rika : あは、大丈夫ですよー。多<sup>たしょう</sup>少しいつもキモチよく  
 なっちゃう だけでお肌<sup>はだ</sup>に優<sup>やさ</sup>しいですから。ちょっと  
 くらいなら気<sup>きぶん</sup>分もスッキリで身<sup>からだ</sup>体にもいいです。  
*Aha, daijoubu desuyoo. Taishoushii tsumori kimochi yoku*  
*nacchau dakede ohada ni yasashii desukara. Chotto kurai*  
*nara kibun mo sukkiri de karada ni mo iidesu.*

‘Aha, tidak apa. Itu akan membuatmu merasa membaik dibanding dengan tabir surya biasa. Dan ini membuatmu nyaman di kulit. Hanya sedikit saja kamu sudah merasa nyaman dan segar.’

Yozora : . . . 小鷹。あとでそのクリーム<sup>か</sup>貸してくれ  
 ...Kodaka. Ato de sono kuriimu **kashitekure**.

‘..Kodaka. Pinjamkan krim itu setelah kau pakai.’

(Volume 3, halaman 174)

Pada penggalan percakapan di atas, Yozora memerintah kepada Kodaka. Hubungan Yozora dan Kodaka adalah teman sejak kecil dan teman sekelas. Terdapat verba ‘*kashite kure*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*kasu*’ mempunyai arti ‘meminjamkan’. Verba ‘*kashite kure*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*kasu*’ + ‘*~te kure*’, sebenarnya termasuk tindak tutur direktif bermakna permohonan atau *irai*, tetapi karena hubungan antara Yozora dan Kodaka adalah teman sekelas dan teman sejak kecil, maka tuturan tersebut menjadi tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*. Sehingga Yozora berhak menyuruh Kodaka untuk meminjamkan krim setelah Kodaka memakainya.

18. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Yozora. Kodaka mendekati Yozora yang sedang sakit di tepi kolam renang. Tetapi menurut Yozora sendiri, ia baik-baik saja, padahal Yozora merasa tidak enak badan.

Yozora : . . . 気持ち悪い . . .  
 ....*kimochi warui*...

‘....perasaanku tidak enak....’

Kodaka : リ、リバーズだけは勘弁<sup>かんべん</sup>してくれよ . . . ?  
*Ri, ribaasu dake wa kanbenshitekureyo*...?

‘Hanya... ampun....jangan muntahkan ke arahku, ya?’

(Volume 3, halaman 89)

Pada penggalan percakapan di atas terjadi pada Kodaka kepada Yozora. Dalam hubungan partisipan, Kodaka dan Yozora adalah teman sekelas. Verba *'kanbenshite kureyo'* dari kalimat di atas yang berasal dari verba bentuk kamus *'kanben'* mempunyai arti 'memafkan, mohon ampun', mengalami perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *'kanben'*, + *'suru'* + *'~te kure'* + *'yo'*, sebenarnya termasuk tindak tutur direktif bermakna permohonan atau *irai*, tetapi karena adanya tumpang tindih pada hubungan Kodaka dan Yozora yang berupa teman sekelas dan teman sejak kecil, maka Kodaka menyuruh kepada Yozora agar Yozora tidak muntah di depan Kodaka. Jadi, tuturan yang diucapkan Kodaka merupakan tindak tutur direktif perintah atau *meirei*.

19. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Yukimura. Di ruang klub, Kodaka menemui Yukimura setelah makan siang. Mereka membicarakan soal makan siang yang dibuat oleh Yukimura untuk Maria.

Kodaka : ・ ・ ・ <sup>あした</sup>明日からには、<sup>とく</sup>特に<sup>けんこう</sup>健康とかに<sup>き</sup>気に<sup>つか</sup>遣わなくともいいから、<sup>ふつう</sup>普通の<sup>あじ</sup>味 ・ ・ ・ マリア <sup>おい</sup>美味しく<sup>たべ</sup>食られて、なるべく<sup>てんかぶつ</sup>添加物の<sup>すく</sup>少ないものを<sup>あ</sup>あげてくれ頼むから。<sup>いま</sup>今は<sup>せんごくじだい</sup>戦国時代じゃない。<sup>まんふくまる</sup>万福丸の<sup>ひげき</sup>悲劇を繰り返してはならない

...ashita kara ni wa, toku ni kenkou toka ni ki ni tsukawanakute mo ii kara, futsuu no aji... Maria oishiku taberarete, narubeku tenkabutsu no sukunai mono wo **agetekure** tanomu kara. Ima wa sengoku jidai ja nai. Manpuku no higeiki o kuri kaeshite wa naranai.

'...Mulai besok, jangan khawatir untuk membuatnya sehat, buat yang biasa saja... Coba buatlah dia sesuatu yang lebih

normal daripada sebotol pil, kau tahu, sesuatu yang ingin dia makan. Kita sudah bukan di zaman perang lagi, kita tidak perlu mengulang tragedi Manpukumaru.’

Yukimura : はい、おまかせくださいっ

*Hai, omakasekudasai.”*

‘Baiklah, **serahkan** kepada saya.’

(Volume 3, halaman 27)

Pada percakapan di atas terjadi percakapan antara Kodaka dan Yukimura. Di dalam hubungan partisipan, Kodaka dan Yukimura adalah kakak kelas dan adik kelas, serta majikan dan pelayan. Tuturan yang diucapkan Kodaka terdapat verba ‘*agetekure*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*ageru*’ yang mempunyai arti ‘memberi, memberikan’, sedangkan kata ‘*omakase kudasai*’ berasal dari verba bentuk kamus ‘*makaseru*’ yang mempunyai arti ‘mempercayakan, menyerahkan’. Verba ‘*agete kure*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*ageru*’, + ‘*~te kure*’. Sedangkan Verba ‘*omakase kudasai*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari huruf ‘*o*’+ ‘*makaseru*’ + ‘*kudasai*’. Verba ‘*agete kure*’ tersebut mengandung tindak tutur direktif permohonan, tetapi adanya tumpang tindih pada kedudukan Kodaka sebagai kakak kelas dan majikan bagi Yukimura, maka Kodaka berhak menyuruh Yukimura untuk membuat makanan yang normal kepada Yukimura. Sehingga tuturan yang diucapkan Kodaka mengandung tindak tutur direktif memerintah atau *meirei*. Sedangkan verba ‘*omakase kudasai*’ mengandung tindak tutur direktif permohonan atau *irai*, karena kedudukan Yukimura

sebagai adik kelas dan pelayan bagi Kodaka, maka Yukimura berhak meminta kepada Kodaka untuk menyerahkan tugas sesuai perintah Kodaka.

20. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Sena di ruang Klub Tetangga. Sepulang sekolah, Kodaka mengikuti Klub Tetangga hari ini. Kodaka membuka pintu ruang pertemuan nomor 4, lalu ia melihat Sena sedang memakai topi kepala botak.

Kodaka : . . . . . すいません<sup>へや</sup>部屋を間違<sup>まちが</sup>えました  
 ... *suimasen heya o machigaemashita.*

‘... maaf, aku salah masuk ruangan.’

Sena : ちよっ、ま、待ち<sup>ま</sup>なさいよ小鷹<sup>こだか</sup>！  
*Cho, ma, machinasai yo Kodaka!*  
 ‘Hei, tunggu dulu, Kodaka!’

(Volume 2, halaman 14)

Pada percakapan di atas terjadi percakapan antara Kodaka dan Sena. Dalam hubungan partisipan, Sena dan Kodaka adalah teman sejak kecil dan teman dekat. Pada tuturan yang diucapkan Sena di atas, terdapat verba ‘*machinasai*’ yang berasal dari kata ‘*matsu*’ mempunyai arti ‘menunggu, menanti’, merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*matsu*’ + ‘~*nasai*’, termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Hubungan Sena dan Kodaka adalah teman dekat, jadi Sena berhak menyuruh Kodaka secara halus berhenti untuk tidak pergi ke mana-mana untuk meminta pendapat kepada Kodaka bahwa cocok tidaknya Sena mengenakan topi kepala botak.

21. Konteks : Percakapan terjadi antara Sena dan Kodaka. Di ruang ganti kolam renang, Sena baru selesai berganti pakaian dengan pakaian renang sambil Kodaka menunggu Sena di luar ruangan.

Sena : さて、それじゃ早くこの完璧なあたしにお泳ぎを  
おし  
教えなさい

*Sate, sore ja hayaku kono no kanpeki na atashi ni oyogi o oshienasai.*

‘Kalau begitu, ajari diriku yang sempurna ini caranya berenang.’

Kodaka : へいへい・・・

Heihei...

‘Ya...ya...’

(Volume 1, halaman 220)

Pada percakapan di atas yang dituturkan Sena kepada Kodaka.

Dalam hubungan partisipan, Kodaka dan Sena adalah teman sekelas sejak kecil. Di dalam tuturan yang diucapkan Sena, terdapat kata ‘*oshienasai*’ yang berasal dari kata ‘*oshieru*’ memiliki arti ‘mengajar, memberi pelajaran, memberikan pengertian, memberi petunjuk’, dan mengalami perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*oshieru*’ + ‘*~nasai*’, termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. karena hubungan Sena dan Kodaka sangat akrab sebagai teman sejak kecil dan teman sekelas, sehingga Sena menyuruh Kodaka secara halus untuk diajari berenang oleh Kodaka.

22. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Yozora. Saat itu, Yozora sedang merekrut Yukimura Kusunoki di ruang klub sebagai anggota Klub Tetangga dan menjadikan Yukimura sebagai pelayan Kodaka.

Kodaka : だからそれいじめじゃないくて----- ・ ・ ・ なんなん  
 だよ<sup>よぞら</sup>夜空さつきから？

*Dakara sore ijime ja nai kute----- ....nannandayo Yozora sakki kara?*

‘Sudah kubilang itu bukan bull—apa yang kau lakukan barusan, Yozora?’

Yozora : ちょっと<sup>こだか</sup>小鷹<sup>だま</sup>は黙<sup>くすのき</sup>ってなさい。楠<sup>ゆきむら</sup> 幸村。自<sup>みづか</sup>ら  
 の<sup>ちから</sup>力<sup>こんなん</sup>で困難<sup>たむ</sup>に立ち向<sup>む</sup>かおうというそうというその  
 姿勢<sup>しせい</sup>、見事<sup>みごと</sup>だ。小鷹<sup>こだか</sup>もとでしっかりと男<sup>おとこ</sup>の道<sup>みち</sup>を学<sup>まな</sup>ぶ  
 がいい」

*Chotto Kodaka wa damattenasai. Yukimura Kusunoki.*

*Mizukara no chikara de konnan ni tachi mukaou to iu sou to iu sono shisei mikoto da. Kodaka mo to de shikkari to otoko no michi o manabu ga ii.*

‘Diamlah, Kodaka. Yukimura Kusunoki. Kamu pantas mendapat pujian karena kamu tidak menundukkan kepala di hadapan rintangan yang besar. Kamu harus berada di sisi Kodaka dan berlatih menjadi seorang pria sejati.’

(Volume 1, halaman 155)

Pada percakapan di atas, terjadi antara Yozora, Kodaka, dan Yukimura. Hubungan Yozora dan Kodaka sangat dekat sebagai teman sejak kecil dan teman sekelas. Di dalam kalimat yang dituturkan Yozora, terdapat verba ‘*damattenasai*’, berasal dari verba ‘*damaru*’ mempunyai arti ‘diam’, mengalami perubahan bentuk ‘*damaru*’ + ‘*~te*’ + ‘*~nasai*’, termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Sehingga Yozora berhak menyuruh Kodaka untuk diam setelah Yozora memukul Kodaka agar Yozora bisa bicara dengan Yukimura, dan Yozora menyuruh Yukimura untuk terus mendampingi Kodaka sebagai pelayan pribadi Kodaka meskipun Kodaka tidak mau menjadi majikan Yukimura.

23. Konteks : Percakapan terjadi pada Yozora dan Sena. Semua anggota Klub Tetangga sedang mencoba permainan virtual game berupa Romancing Saga. Sena memenangkan permainan itu. Sedangkan Yozora merasa kesal karena kalah dalam bermain game dengan Sena.

Yozora : 肉・・・・いつか千倍にして返す・・・・私にあんな  
にことをしたことを死ぬほど後悔させてやる・・・・  
生まれてきたことを後悔するような恥辱を貴様に与  
えてやる・・・・

*Niku... itsuka senbaishite kaesu... watashi ni anna ni koto o shita koto o shinu hodo koukai sasete yaru... umarete kita koto o koukaisuru youna chijoku o kisama ni ataeteru...*

‘...Daging... Suatu hari nanti aku akan membalasmu 1000 kali lipat... Aku akan membuatmu benar-benar menyesal pernah melakukan itu padaku sampai kamu berharap untuk mati... Aku akan mempermalukanmu sekejap mungkin sampai kamu berharap kamu nggak pernah dilahirkan...’

Sena : ふ、ふん、や、やれるもんならやってみなさいよ  
*Fu, fun. Ya, yareru mon nara yatte minasaiyo.*  
‘Fuh, coba saja kalau kamu bisa.’

(Volume 2, halaman 139)

Pada percakapan di atas, terjadi antara Yozora dan Sena. Hubungan antara Yozora dan Sena adalah teman, tetapi tidak terlalu akrab. terdapat verba ‘*minasai*’, yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*miru*’ mempunyai arti ‘melihat’, Verba ‘*minasai*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*miru*’, + ‘~*nasai*’ + ‘*yo*’, termasuk tindak tutur direktif perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Sehingga Sena menantang Yozora jika Yozora bisa mengalahkan Sena.



### 3.2. Tuturan direktif yang berupa permohonan atau permintaan

Tuturan direktif memohon adalah tindak tutur yang menimbulkan efek melalui tindakan sang mendengar berupa permohonan. Contoh data seperti di bawah ini :

1. Konteks : Saat itu, Kodaka, Sena, Yukimura, Rika, dan Yozora sedang bermain virtual game Romancing Saga. Mereka berperan sebagai kesatria dalam game. Ketika game tersebut mencapai level menengah, mereka sedang berhadapan dengan monster Warasubo. Kodaka sedang menghadapi kesatria Warasubo di dunia game.

Kodaka : 頼む . . . こいつらを見逃<sup>み</sup>げしてやってくれな<sup>に</sup>いか . . .

*Tanomu... koitsura o mi nigesHITE yatte kurenaika...*

‘Kumohon... bisakah kalian biarkan mereka pergi?’

Rika : . . . 優しいんですね、小鷹先輩

*.....yasashiindesune, Kodaka-senpai*

‘.... kak Kodaka baik sekali ya...’

Kodaka : ふ . . .

Fu....

‘Hm...’

(Volume 2, halaman 123)

Penggalan percakapan di atas terjadi pada Kodaka kepada kesatria Warasubo. Hubungan partisipan antara Kodaka dengan kesatria Warasubo adalah musuh. Kalimat di atas terdapat verba *‘nigesHITE yatte kurenaika’* berasal dari verba bentuk kamus *‘nigeru’* mempunyai arti ‘kabur, lari, melarikan diri’, verba *‘yatte’* berasal dari verba bentuk kamus *‘yaru’* mempunyai arti ‘memberi, memberikan’. Verba *‘nigesHITE yatte kurenaika’* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *‘nigeru’* + *‘yaru’* + *‘~te kure’*, termasuk

tindak tutur direktif permohonan atau *irai* karena terdapat kata '*tanomu*' yang mempunyai arti 'tolong' atau 'memohon', sehingga Kodaka memohon kepada Warasubo untuk membiarkan mereka pergi.

2. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Yozora dan Maria. Yozora menyuruh Maria untuk menundukkan kepala di depan Yozora di dalam ruang klub milik Maria ketika Maria ingin diangkat kembali sebagai guru pembina Klub Tetangga.

Yozora : では顧問<sup>こもん</sup>がしたいですやらせてください頭<sup>あたま</sup>を下げろ<sup>さ</sup>

*Dewa komon ga shitai desu yarasete kudasai atama o sagero.*

'Kalau begitu bungkukkan kepalamu dan memohonlah padaku untuk mengizinkanmu menjadi Pembina!'

Maria : 顧問<sup>こもん</sup>がしたいやらせてください。

*Komon ga shitai yarasetekudasai.*

Mohon izinkan aku menjadi Pembina.

(Volume 2, halaman 47)

Pada penggalan percakapan di atas terjadi pada Maria kepada Yozora. Dalam hubungan partisipan, Yozora adalah ketua dari Klub Tetangga, sedangkan Maria adalah guru pembina, tetapi usia Yozora lebih tua dari Maria. Kalimat yang dituturkan Maria terdapat verba '*yarasetekudasai*' yang berasal dari verba bentuk kamus '*yaru*' memiliki arti 'memberi, memberikan', merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba '*yaru*' + '*~seru*' + '*~te kure*', termasuk tindak tutur direktif permohonan atau *irai*, karena usia Maria lebih muda dari Yozora meskipun Maria mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari Yozora, maka Maria

memohon kepada Yozora untuk diangkat menjadi guru pembina Klub Tetangga.

3. Konteks : Di ruang klub ketika anggota Klub sedang belajar mengenai sejarah, Yukimura sedang berbicara dengan Kodaka soal tragedi Manpukumar.

Yukimura : いたらぬところがあれば直<sup>なお</sup>しますゆえ、どうか  
あにきのおそばにおいてください

*Itaranu tokoro ga areba naoshimasu yue, douka aniki no  
osoba ni oitekudasai.*

‘Jika ada yang tidak memuaskan tentang kelakuan saya,  
Saya akan memperbaiki nya secepatnya, jadi Saya mohon  
pada Anda Aniki, mohon biarkan saya untuk tetap di  
samping Anda.’

Kodaka : もう好きにしてくれ

*Mou suki ni shite kure*

‘Lakukan apa saja semaumu.’

(Volume 3, halaman 28)

Penggalan percakapan di atas terjadi pada Yukimura kepada Kodaka. Di dalam hubungan partisipan, Yukimura dan Kodaka adalah adik kelas dan kakak kelas, sekaligus pelayan dan majikan. Kalimat yang diucapkan Yukimura di atas, terdapat verba ‘*oite kudasai*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*oku*’ mempunyai arti ‘meletakkan, menaruh’. merupakan perubahan bentuk verba ‘*oku*’ + ‘*~te kudasai*’, termasuk tindak tutur direktif permohonan atau *irai* karena kedudukan Yukimura lebih rendah dari Kodaka sebagai adik kelas dan pelayan bagi Kodaka. Sehingga Yukimura memohon kepada Kodaka agar ia ingin terus di samping Kodaka sebagai pelayan pribadi Kodaka. Sedangkan verba ‘*shitekure*’ yang diucapkan Kodaka, berasal dari verba ‘*suru*’ mempunyai arti

‘berbuat, melakukan, mengerjakan’. Verba ‘*shitekure*’ merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*suru*’ + ‘*~te kure*’ sebenarnya termasuk tindak tutur direktif bermakna permohonan atau *irai*, tetapi karena adanya tumpang tindih pada usia Kodaka lebih tua dari Yukimura dan kedudukan Kodaka lebih tinggi dari Yukimura. Sehingga Kodaka menyuruh Yukimura berbuat semaunya bagi Yukimura sendiri berupa Yukimura ingin terus bersama Kodaka sebagai pelayan pribadi.

4. Konteks : Percakapan terjadi pada Rika dan Kodaka. Di kolam renang, Rika akan berganti pakaian dengan pakaian renang sebelum berbicara dengan Kodaka, setelah Yozora pergi berganti pakaian sendirian meninggalkan Kodaka dan Rika.

Rika : <sup>こだかせんぱい</sup>小鷹先輩、<sup>りか</sup>理科の<sup>みずぎすがた</sup>水着姿に<sup>こうふん</sup>興奮しないでください  
ね？

*Kodaka-senpai, Rika no mizugi sugata ni koufunshinaide kudasaine?*

‘Kak Kodaka, jangan sampai terangsang ketika melihat Rika memakai baju renang, ya?’

Kodaka : あー、<sup>まえ</sup>どうせお前あれだろ？<sup>みずぎ</sup>水着の<sup>うえ</sup>上に<sup>はくい</sup>白衣とか  
の<sup>たんとう</sup>イロモノ担当だろ？

*Aa, douse omae are daro? Mizugi no ue ni hakui toka no iro mono tantou daro?*

‘Kamu selalu bertingkah aneh seperti biasa dan memakai jaket laboratorium dan melakukan sesuatu, bukan?’

(Volume 3, halaman 86)

Penggalan percakapan di atas terjadi pada Rika kepada Kodaka.

Dalam hubungan partisipan, Rika dan Kodaka adalah adik kelas dan kakak kelas, Verba ‘*koufunshinaide kudasai*’ dari kalimat yang dituturkan Rika di atas, berasal dari adjektiva ‘*koufun*’ mempunyai arti ‘gelora hati, gejolak hati, gejolak emosi, debaran

perasaan’, mengalami perubahan bentuk verba ‘*koufun*’+ ‘*~suru*’ + ‘*~nai*’ + ‘*~te kudasai*’, termasuk tindak tutur direktif permohonan atau *irai*, karena kedudukan Rika sebagai adik kelas Kodaka. Sehingga Rika memohon kepada Kodaka agar Kodaka tidak terangsang karena melihat baju renang Rika.

5. Konteks : Percakapan terjadi pada Rika dan Kodaka. Di kolam renang, Rika akan berganti pakaian dengan pakaian renang sebelum berbicara dengan Kodaka, setelah Yozora pergi berganti pakaian sendirian meninggalkan Kodaka dan Rika.

Kodaka : ホントには格好してたら俺は送るわず他人のフリ  
するからな

*Honto ni wa kakkoushitetara ore wa okuru wa zu tanin no furisuru kara na*

‘Asal kamu tahu, kamu ini benar-benar menunjukkan itu bahwa aku berpura-pura tidak tahu.’

Rika : むー。こうなったらうーんとセクシーな水着を選  
んで先輩を悩殺してあげますから覚悟してください

*Muu. Kou nattara uun to sekushii na mizugi o erande senpai o nousatsushite agemasu kara kakugoshite kudasai.*

‘Huh, aku akan membuatmu mempesona dengan baju renang seksi yang kakak pilih. **Bersiap sedialah.**’

(Volume 3, halaman 87)

Penggalan percakapan terjadi pada Rika kepada Kodaka. Di dalam hubungan partisipan, Rika dan Kodaka adalah adik kelas dan kakak kelas. Verba ‘*kakugoshite kudasai*’ dari kalimat yang dituturkan Rika berasal dari verba ‘*kakugo*’ mempunyai arti ‘kesediaan, bersedia’, merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*kakugo*’ + ‘*suru*’ + ‘*~te kudasai*’, sehingga verba tersebut menjadi tuturan direktif permintaan atau *irai*,

karena hubungan Rika dan Yozora adalah adik kelas dan kakak kelas, maka Rika dapat meminta Yozora untuk memakai baju renang yang seksi untuk Yozora.

6. Konteks : Siang itu di musim panas di pantai, beberapa anggota Klub masih ada yang berenang dan mandi di vila milik keluarga Sena. Yozora, Kodaka, dan Rika sedang berdiskusi merencanakan kegiatan malam nanti berupa mengadakan bercerita tentang hantu.

Rika : 痛い！もっと強くぶってください先輩！

*Itakunai! Motto tsuyoku buttekudasai senpai!*

‘Tidak sakit! Pukul aku lebih kuat lagi, kak!’

Kodaka : ええ？

*Ee?*

‘Eeh?’

(Volume 3, halaman 190)

Penggalan percakapan di atas terjadi pada Rika kepada Kodaka.

Dalam hubungan partisipan, Rika dan Kodaka adalah adik kelas dan kakak kelas. Pada kalimat yang dituturkan Rika di atas terdapat verba ‘*buttekudasai*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*butsu*’ mempunyai arti ‘pukul, memukul’, mengalami perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*butsu*’ + ‘*~te kudasai*’, termasuk tindak tutur direktif permintaan atau *irai*, karena kedudukan Rika lebih rendah dari Kodaka, maka Rika berhak meminta Kodaka secara sopan untuk memukul Rika lebih keras karena menurut Rika, pukulan Kodaka tidak begitu keras.

### 3.3. Tuturan direktif yang bermakna larangan

Tuturan direktif larangan dan adalah tindak tutur yang menimbulkan efek melalui tindakan sang mendengar berupa larangan.

1. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Maria. Suatu hari, Kodaka dan Yozora melihat Maria yang sedang tertidur di sofa. Kodaka membangunkan Maria dengan menyentuh pipi Maria hingga Maria bangun dari tidurnya. Maria marah kepada Yozora karena ruangan yang biasa Maria pakai untuk beristirahat malah digunakan Yozora sebagai ruang Klub. Kodaka bertanya kepada Yozora tentang Maria, lalu Kodaka terkejut bahwa Maria adalah guru termuda di sekolah itu.

Kodaka : <sup>こもん</sup>顧問！？ <sup>ちい</sup>こんな <sup>こ</sup>小さい子が？  
*Komon!? Konna chiisai ko ga?*  
 ‘Pembina? Gadis kecil ini?’

Maria : <sup>ちい</sup>ち、<sup>い</sup>小さいって <sup>い</sup>言う <sup>な</sup>な！ <sup>ワタシ</sup>ワタシは <sup>れっき</sup>れっきとした <sup>せんせい</sup>先生だ！

*Chi, chiisatte iuna! Watashi wa rekki to shita sensei da zo!*

‘Jangan, jangan panggil aku kecil! Aku ini Guru yang sudah terqualifikasi tahu!’

(Volume 2, halaman 39)

Percakapan di atas terjadi antara Kodaka dan Maria. Hubungan partisipan antara Kodaka dan Maria adalah murid dan guru meskipun usia Kodaka lebih tua dari Maria. Kalimat yang dituturkan Maria terdapat verba ‘*iuna*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*iu*’ yang mempunyai arti ‘berkata, membilang, mengomong’, merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*iu*’ + ‘*na*’, termasuk tindak tutur direktif larangan atau *kinshi*, karena kedudukan Maria lebih tinggi dari Kodaka sebagai guru meskipun usianya lebih muda dari Kodaka. Sehingga

Yukimura berhak untuk melarang Kodaka kepada Maria sebagai anak kecil.

2. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Sena dan Yozora. Peristiwa itu terjadi saat malam festival musim panas. Semua anggota Klub Tetangga datang dan menikmati suasana festival. Mereka mulai bermain kembang api bersama. Tetapi, saat Sena bermain dengan kembang api, tiba-tiba tangan Sena terbakar kena api. Ia menjerit minta tolong ke arah Yozora yang sedang menyalakan kembang api.

Sena : ちょ、え、いやああああああ！？た、<sup>たす</sup>助けて——  
——！

*Cho, e, iyaaaaaaaaa!? Ta, tasuketeeee!!!*

‘Tu..eh... tidaaaaaakkkkk! To, toloooooong!!!’

Yozora : ば、<sup>ばかにく</sup>馬鹿肉！こっちに<sup>く</sup>来るな！

*Ba, baka niku! Kocchi ni kuruna!*

‘Dasar daging bodoh! Jangan datang ke sini!’

(Volume 3, halaman 244)

Pada penggalan percakapan di atas terjadi pada Yozora dan Sena.

Tuturan yang diucapkan Sena di atas terdapat verba ‘*tasukete*’ yang berasal dari verba bentuk kamus ‘*tasukeru*’ mempunyai arti ‘menolong, membantu, dan menyelamatkan’, mengalami perubahan bentuk verba yang berasal dari verba ‘*tasukeru*’ + ‘~*te*’, termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*, karena tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu tindak tutur direktif memerintah.

Pada tuturan yang diucapkan Yozora di atas terdapat verba ‘*kuruna*’ berasal dari verba bentuk kamus ‘*kuru*’ mempunyai arti ‘buka, membuka’, dan mengalami perubahan bentuk verba ‘*kuru*’



+ ‘+na’, termasuk tindak tutur direktif bermakna larangan atau *kinshi* karena Yozora melarang kepada Sena yang mengalami luka bakar pada tangan Sena untuk tidak ke arahnya. Hubungan Sena dan Yozora adalah teman sekelas, tetapi tidak begitu akrab.

3. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Maria. Suatu hari, Kodaka bertanya kepada Maria tentang keberadaan Yozora. Karena Maria tidak suka kepada Yozora bahwa ia sering dimanfaatkan oleh Yozora, dengan kata-kata yang kasar, Maria menjawab pertanyaan Kodaka bahwa Yozora sedang pergi ke toilet.

Kodaka : やっぱり<sup>よぞら</sup>夜空<sup>い</sup>に言おうかな  
*Yappari Yozora ni iou kana.*

‘...Mungkin aku memang harus kasih tahu Yozora.’

Maria : そ、それは<sup>こま</sup>困る！なんでもするから夜空<sup>よぞら</sup>に言っ  
 ちゃダメなのだ！

*So, sore wa komaru! Nandemosuru kara Yozora ni iccha **dame nanoda!***

‘J-jangan! Akan kulakukan apapun perintahmu, tapi jangan bilang-bilang Yozora!’

Kodaka : ・ ・ ・言<sup>い</sup>わないから<sup>あんしん</sup>安心しろ。あと簡単<sup>かんたん</sup>になん  
 だもするとか言っちゃダメだぞ

*...iwanai kara anshinshiro. Ato kantan ni nandemo suru toka iccha **dame dazo.***

‘...Tenang, aku tidak akan bilang ke dia. Dan juga, jangan suka mengatakan ke orang lain kalau kamu akan melakukan apapun untuk mereka.’

(Volume 2, halaman 143)

Pada penggalan percakapan di atas, terjadi antara Kodaka dan Yukimura. Kata ‘*dame da*’ dari tuturan yang diucapkan Maria, mengandung tindak tutur direktif larangan karena Maria menyuruh Kodaka untuk tidak mengatakan apapun kepada Yozora dan ia akan melakukan apapun perintah Kodaka. Hubungan Maria dan

Kodaka adalah guru dan murid. Sehingga Maria dapat melarang Kodaka untuk tidak melaporkan kepada Yozora karena Maria sangat tidak menyukai Yozora. Sedangkan pada tuturan yang diucapkan Kodaka di atas, terdapat kata '*dame da*', Kata tersebut termasuk tuturan direktif larangan atau *kinshi* karena Kodaka menyuruh Maria untuk tidak mengatakan kepada orang lain jika Maria akan melakukan sesuatu untuk mereka. Hubungan Kodaka dan Maria adalah murid dan guru. Tetapi karena adanya tumpang tindih pada usia Kodaka yang lebih tua dari Maria. Sehingga, Kodaka berhak melarang kepada Maria untuk tidak berkata bahwa Maria tidak menyukai Yozora.

### 3.4. Tuturan direktif yang bermakna izin

Tuturan direktif bermakna izin adalah tindak tutur yang menimbulkan efek melalui tindakan sang pendengar berupa izin.

Konteks : Yozora menyuruh Maria bersumpah kepada Tuhan jika Maria meninggalkan tugas sebagai pembina Klub Tetangga di ruang klub baru.

Yozora : もしも<sup>こもん</sup>た顧問<sup>や</sup>を辞めるなどと言<sup>い</sup>出<sup>だ</sup>したときはお前<sup>まえ</sup>を全裸<sup>ぜんら</sup>にしてその写真<sup>しゃしん</sup>をネットにばらまくけどかまわ<sup>な</sup>いな？

*Moshi mata komon o yameru nado ii dashita toki wa omae o zenra ni shite sono shashin o netto ni baramaku kedo kamawanai na?*

‘Kalau kamu berniat meninggalkan tugas sebagai Pembina lagi, kamu takkan keberatan pergi telanjang dan fotomu diambil lalu disebar di internet kan?’

Maria : かまわ<sup>な</sup>ない

***Kamawanai.***

‘Aku tidak keberatan!’

(Volume 2, halaman 47)

Pada percakapan di atas, terjadi antara Yozora dan Maria.

Hubungan Yozora dan Maria adalah ketua dan guru pembina Klub

Tetangga, meskipun usia Yozora lebih tua dari Maria. Di dalam

tuturan, terdapat kata ‘*kamawanai*’ yang diucapkan Maria dan

Yozora. Kata tersebut mengandung tindak tutur izin atau *kyoka*

karena Yozora menyuruh kepada Maria untuk bersumpah, Maria

memperbolehkan kepada Yozora yang sudah meminta izin kepada

Maria bahwa Maria tidak keberatan jika Yozora akan

menyebarkan foto telanjang Maria melalui internet setelah berhenti

menjadi pembina klub tetangga.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tindak tutur direktif yang terdapat dalam *light novel* “*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*” diperoleh dua simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan konteks penggalan percakapan yang muncul dalam novel ringan “*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*”, tuturan direktif digunakan oleh Yozora ketika menyuruh semua anggota Klub Tetangga untuk bertukar ponsel dengan teman-temannya, menyuruh Yukimura melayani Kodaka, menyuruh Sena diam ketika membual. Sedangkan Maria menyuruh semua anggota Klub Tetangga patuh padanya. Kemudian, tuturan direktif sopan lebih sering dipakai Rika kepada Kodaka, karena Rika adalah adik kelas Kodaka. Sedangkan Yukimura kepada Kodaka karena Yukimura dianggap sebagai pelayan untuk Kodaka. Selanjutnya, tuturan direktif memohon digunakan untuk ketika Kodaka menyuruh ksatria Warasubo pergi. Berikutnya, tuturan direktif melarang digunakan untuk Maria melarang kepada Kodaka bahwa tidak boleh menyebut dirinya kecil dan Maria melarang Kodaka untuk tidak memberitahu kepada Yozora. Terakhir, tuturan direktif izin digunakan untuk Maria memperbolehkan Yozora untuk menyebarkan foto Maria ke internet.

Di dalam hubungan partisipan, terdapat hubungan Yozora dan Kodaka sebagai teman sekelas, Yozora dengan Sena sebagai teman sekelas dan saingan, Kodaka dengan Sena sebagai teman sejak kecil dan teman sekelas, Kodaka dengan Yukimura dan Rika sebagai kakak kelas dan adik kelas, Maria dengan anggota Klub Tetangga sebagai guru pembina klub, Yozora dengan Maria sebagai ketua dan guru pembina Klub Tetangga, Kodaka dengan Maria sebagai kakak dan adik.

2. Makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel ringan "*Boku wa Tomodachi ga Sukunai*" berupa tuturan direktif memerintah, permohonan, larangan, dan izin. Tuturan tersebut adanya verba bentuk yang muncul dalam penggalan percakapan dan konteks. Verba bentuk dan bentuk kata dalam bahasa Jepang seperti *~e*, *~ro*, *~shiro*, *~te*, *~te kure*, *~nasai*, *~na*, *~dame da*, dan *kamawanai*. Dalam penanda sebuah tuturan, konteks percakapan dan makna tuturan yang menentukan jenis tuturan itu.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan atas penelitian pada skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran dan berharap khususnya pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui dan mempelajari lebih dalam lagi tentang konteks percakapan dan tindak tutur direktif. Penulis merasa penelitian tentang tindak tutur direktif perlu diteliti lebih lanjut lagi. Karena masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam

lagi. Teori dasar harus lebih mendalam agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya.

## 要旨

本論文のテーマは語用論における行為拘束型である。論文のデータは

「僕は友達が少ない」という小説にある発話である。この小説は

平坂読に書かれたもので <http://www.rawset.net> のサイトから取った。この

小説に出てくる主人公は少年高校生の長谷川小鷹である。長谷川小鷹

は髪が金髪で、怖い顔をしているから友達が全然いない。それから、彼

は「隣人部」というクラブに入った。「隣人部」というのは友達がいな

い人々のクラブのことである。この小説は若者生活について話している

からとても面白いと筆者が思う。この小説の中には行為拘束型がたくさ

んある。

本論文の分析は語用論である。語用論は、その文が発せられた状況

を通して推測されるさまざまな情報を提供する理論である。

研究の方法は3つになっている：

1. データを集める
2. データを分析する
3. 論文の形をまとめる

はつわ 発話のデータは33ある。その発話には丁寧な表現も普通の表現も

ある。しょうせつ 小説にある発話に、めいれい 命令、いらい 依頼、禁止、許可の表現がある。

a. 命令形

1. 「～え、～ろ、～しろ」

例：よぞら 夜空：「私の番号、登録しておけ」

こだか 小鷹：「ん、わかった」

2. 命令形「～て」、「～よ」、「～てくれ」

例：男1：「・・・おい、まってよ、こいつあしふる 足震えてんじゃね？」

男2：「マ、マジだ」

3. 命令形「～なさい」

例：小鷹：「すいません、部屋に間違えました」

せな 星奈：「ちょっ、ま、待ちなさいよこだか 小鷹！」

b. いらい 依頼 「～てくれない、～てくれ、～てください」

例：ゆきむら 幸村：「いたらぬところがあればなお 直しますゆえ、どうか

あにきのおそばにおいてください」

小鷹：「もう好きにしてくれ」

c. きんし 禁止 「+な、だめだ」

例：星奈：「ちょ、い、いやああああ・・・た、助けて！」



夜空：「ば、馬鹿肉！こっちに来るな!」

d. 許可「かまわない」

例：夜空：「もしまた顧問を辞めるなどと言いだしたときはお

前を全裸にしてその写真をネットにばらまくけど

かまわないな？」

マリア：「かまわない」

友達動詞の会話では「～え、～ろ、～しろ、～て、～てくれ、～なさい」を使っている。友達動詞はしたい関係を持っているからいつも普通の表現で話している。

下の方は上の方に話している時は丁寧な言い方を使っている。その上、したくない人にたいして丁寧形で話している。

依頼の表現は上の方は下の方に話している時は丁寧な言い方を使っている。そして、知らない人やしたくない友達にも丁寧な言い方を使っている。

禁止と許可の表現は上の方が下の方に話している時に普通形を使っている。友達同じにも使える。

本論文を書いて、筆者は日本語の発話がわかるようになった。次はこのテーマをもっと研究したいと思う。

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna. 2015. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93*. Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung : Aditama
- Hirasaka, Yomi. 2009. *Boku wa Tomodachi ga Sukunai vokume 1-3*. Jepang : Media Factory
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Jepang : Taishuukan Shoten
- \_\_\_\_\_. 2001. *Nyuumon Goyouron Kenkyuu : Riron to Ouyou*. Jepang : Kenkyuusha
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Masuoka, Ryuushi dan Kousoku Takubo. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Jepang : Kuroshio Shuppan
- Matsuura, Kenji, 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Raditya, Reza. 2014. *Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film Final Fantasy VII Advent Children : Complete*. Karya Ilmiah, Malang : Universitas Brawijaya
- <http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/.../428>  
(accessed on December 16, 2015)

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta :

Universitas Duta Wacana

\_\_\_\_\_. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Suhardi, 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengertian Pragmatik*. Bandung : Angkasa

Tarnoto, Lutfi. 2010. *Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Kosmetik Berbahasa*

*Jepang*. Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang

<http://www.lib.unnes.ac.id/2640/1/7209.pdf> (accessed on December 16, 2015)

Wijaya, Dewa Putu.1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

[https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Boku\\_wa\\_Tomodachi\\_ga\\_Sukunai\\_\(Indonesia\)](https://www.baka-tsuki.org/project/index.php?title=Boku_wa_Tomodachi_ga_Sukunai_(Indonesia)) (accessed on January 12, 2015)

[https://www.id.wikipedia.org/wiki/Boku\\_wa\\_Tomodachi\\_ga\\_Sukunai](https://www.id.wikipedia.org/wiki/Boku_wa_Tomodachi_ga_Sukunai) (accessed on May 13, 2015)

<http://www.pengertianahli.com/2014/06/pengertian-ciri-unsur-novel.html>

(accessed on March 1, 2015)

<http://www.rawset.net> (accessed on January 12, 2015)

## LAMPIRAN

### 1. Tuturan direktif perintah

1. Konteks : Percakapan terjadi antara Yozora dan Sena sebagai sesama anggota Klub Tetangga dan teman sekelas. Di dalam ruang Klub Tetangga, Kodaka, Yozora, dan Sena sedang bermain game. Kodaka baru mencapai level 1, Yozora sudah mencapai level 3, dan Sena sudah mencapai level 5 dengan penuh rasa bangga, hingga membuat Yozora marah.

Sena : あたしにかかればこんなゲームなんてちょろいもの  
よ。ゲームまで<sup>てんさいてき</sup>天才的なんであたしってどこまで  
<sup>かんぺき</sup>完璧なのかしら

*Atashi ni kakareba konna geemu nante choro mono yo.  
Geemu made tensaiteki nante atashitte doko made  
kanpekina no kashira.*

‘Game ini sangat sederhana. Bahkan dalam gaming, aku jenius, apakah ada batas dari kesempurnaanku?’

Yozora : うるさい<sup>だま</sup>黙れ<sup>し</sup>死ね<sup>せいにくおんな</sup>生肉女<sup>にく</sup>こんがり肉<sup>し</sup>になって死んで

*urusai damare shine sei niku onna kon gari niku ni natte shinde.*

‘Diam! tutup mulutmu! Dasar gadis daging mentah, sana dipanggang sampai menjadi daging matang dan mati!’

(Volume 1 , halaman 91)

2. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Kodaka ketika semua anggota Klub Tetangga belajar berkomunikasi dengan telepon genggam oleh Rika di ruang Klub. Yozora mencoba menghubungi Kodaka melalui ponsel.

Yozora : <sup>わたし</sup>私の<sup>ばんごう</sup>番号、<sup>とうろく</sup>登録して<sup>おけ</sup>おけ  
*Watashi no bangou, tourokushite oke*  
‘Masukkan nomorku ke kontakmu.’

Kodaka : ん、わかった  
*Ng, wakatta*  
‘Ng, baiklah.’

(Volume 3, halaman 45)

3. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Sena. Yozora membawakan game konsol untuk Sena dan Kodaka. Untuk mengisi kegiatan klub, Yozora dan Sena saling beradu dalam 1 permainan dengan konsol mereka masing-masing.

Yozora : 無様にのたうち回って苦しんで死ぬ!  
*Busama ni no uchi mawatte kurushinde shine!*  
'Bergulinglah kesakitan di tanah dan matilah mengenaskan!'

Sena : 腸をブチ撒けろバカキツネ!  
*Chou o buchi makero baka kitsune!*  
'Akan kuhantam ususmu sampai keluar, rubah bodoh!'  
( Volume 1, halaman 103)

4. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Maria dan Yozora saat liburan musim panas, ketika semua anggota Klub Tetangga berlibur ke pantai. Mereka bertemu dengan Maria yang sudah datang lebih awal di pantai, bertugas untuk mengawasi anggota Klub agar tidak terjadi masalah. Kemudian, Yozora mendekati Maria.

Maria : ふふん、ワタシは顧問先生のためだからな。オマエたち  
腐ったミカンドもが問題をおこさないように監督してやるのだ。ありがたく思え!  
*Fufun, watashi wa komon-sensei no dakara na. Omae-tachi kusatta mikan domo ga mondai wo okosanai you ni kantokushite yaru no da. Arigataku omoe!*  
'Fufu, karena di sini akulah guru pembina. Di sini aku akan mengawasi kalian, jeruk busuk, jadi, jangan berbuat masalah. Seharusnya kalian berterima kasih padaku!'

Yozora : おいありがとうマリア先生。これを捨ててください。  
*Oi, arigatou Maria-sensei. Kore o sutete kudasai.*  
'Hei, terima kasih, Bu guru Maria. Tolong buangkan ini.'

(Volume 3, halaman 153)

5. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Yozora dan Maria di tepi laut pantai, Yozora mengajak semua anggota Klub Tetangga berkumpul untuk berbaris, dan berteriak di tengah laut. Tetapi, Maria tidak mengerti dengan perintah Yozora barusan.

Yozora: よし、とりあえずやってみよう。一例に<sup>いちれい なら</sup>並べ  
*Yosh, toriaezu yatte miyou. Ichirei ni narabe*  
‘Yak, Kita lihat dulu. Berbarislah!’

Maria : んー、<sup>うみ む</sup>海に向かって「<sup>うみ</sup>海だーっ！」って<sup>さけ</sup>叫ぶのか？  
わけがわからんなー  
*Nnn, umi ni mukatte ‘umi daaa!’ tte sakebu no ka? Wake ga wakarannaa*  
‘Jadi, kita melihat ke laut dan berteriak “Lauuuttt!” ? Aku tidak mengerti!’

(Volume 3, halaman 170)

6. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Yozora dan Maria. Yozora menyuruh Maria untuk menundukkan kepala di depan Yozora di dalam ruang klub milik Maria ketika Maria ingin diangkat kembali sebagai guru pembina Klub Tetangga.

Yozora : ふむ・・・では顧問を続けてるのか？  
*Fumu... dewa komon o tsuzukeru noka?*

Hm... jadi kamu mau terus jadi pembina kami?

Maria : も、もちろんだ！  
*Mo... mochiron da!*  
Te.. tentu saja!

Yozora : では<sup>こもん</sup>顧問がしたいですやらせてください<sup>あたま さ</sup>頭を下げろ  
*Dewa komon ga shitai desu yarasete kudasai atama o sagero.*  
‘Kalau begitu bungkukkan kepalamu dan memohonlah padaku untuk mengizinkanmu menjadi Pembina!’

(Volume 2, halaman 47)

7. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Sena di tepi kolam renang. Pada saat musim panas ketika sedang menjalani liburan, semua anggota Klub Tetangga pergi ke kolam renang untuk berenang bersama. Karena kolam renang penuh, mereka menunggu kolam itu sepi pengunjung.

Yozora : なんだ・・・てっきり、ついに<sup>きさま ほんき</sup>貴様が本気で  
<sup>しょくようにく</sup>食用肉としての<sup>じかく</sup>自覚に<sup>め ざ</sup>目覚めてしまったのかと思っ  
<sup>しんぱい</sup>て心配したんだぞ。<sup>しんぱい</sup>心配してやったことを<sup>かんしゃ</sup>感謝しろ

*Nanda... tekkiri, tsui ni kisama ga honki de shokuyou niku toshite no jikaku ni mezameteshimatta no ka to omotte shinpaishitanda zo. Shinpaishite yatta koto o **kanshashiro**.*

‘Oh, aku sangat khawatir karena sepertinya kamu menyadari bahwa kamu berguna sebagai daging masak. Berterima kasihlah padaku karena sudah mengkhawatirkanmu.’

Sena : え？あ、ありがとう・・・

*E? A, arigatou...*

‘Eh? Te, terima kasih...’

(Volume 3, halaman 85)

8. Konteks : Percakapan ini terjadi pada pria 1 dan pria 2. Setelah Sena berganti pakaian di ruang ganti sesudah berenang, Sena dikepung oleh 3 pria yang tak dikenal untuk menggoda Sena. Sena berusaha melawan dengan kata-kata pedasnya, tetapi tidak berhasil karena Sena ketakutan sampai kakinya gemetar.

Pria 1 : ...おい、<sup>まつ</sup>待ってよ、こいつ<sup>あしふる</sup>足震えてんじゃね？

*...Oi, **matte yo**, koitsu ashi furuetenjane?*

‘Oi **tunggu**, coba lihat, bukannya kaki gadis ini sudah gemetar?’

Pria 2 : マ、マジだ

*Ma, maji da.*

‘Be, benar....’

(Volume 1, halaman 241)

9. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Sena. Yozora membawakan beberapa video games untuk anggota Klub Tetangga. Saat Sena sedang membual soal keahliannya dalam bermain game, Yozora langsung berkomentar pedas dan ingin merusakkan video game. Tetapi, Sena melarang Yozora untuk mematahkan video game karena Sena belum pernah memainkan game yang dibawa Yozora.

Yozora : ふん、だったらさっさと<sup>あ</sup>開けて<sup>じゅんぴ</sup>準備しろまったく  
<sup>つか</sup>使えない<sup>にく</sup>肉だ。お前の<sup>まえ</sup>使えなさい<sup>つか</sup>にはつぐつぐ<sup>あき</sup>呆れるばかりだ

*Fun, dattara sassato akete junbishiro mattaku tsukaenai niku da. Omae no tsukaenasai ni wa tsugu akireru bakari da.*

‘Fu, kalau begitu cepatlah **buka**, dasar gumpalan daging tak berguna. Jangan hanya berdiri seperti orang bodoh jika aku tidak menyuruhmu berbuat apapun.’

Sena : ぐ . . . ぐ . . .

*Gu...gu...*

‘Gu...gu...’

(Volume 3, halaman 122)

10. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Maria dan Kobato. Kobato dan Maria sedang bertengkar di ruang ganti setelah Maria melihat Yozora yang sedang memakai topeng kepala kuda. Setelah Yozora membuka topengnya, diam-diam Yozora memakaikan Maria dengan topeng kepala kuda ketika Maria dan Kobato masih sedang bertengkar.

Maria : うう～！<sup>うまかいじゅう</sup>馬怪獣なんかになりたくない～！<sup>たす</sup>助けて！

*Uu! Uma kaijuu nanka ni naritakunai! Tasukete!*

‘Uuh! Aku tak mau menjadi seekor monster kuda! **Tolong aku!**’

Kobato : ククク . . . 助かりたくば二度とあんちゃんに近づかぬ誓え . . .

*Kukuku... tasukaritakuba nido to An-chan ni chikazukanu chikae...*

‘Kukuku... jika kau ingin aku menyelamatkanmu, maka kau akan bersumpah untuk tidak dekat-dekat dengan An-chan lagi...’

(Volume 3 : halaman 116)

11. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Kodaka sedang mengajarkan Sena berenang yang benar, dan pada akhirnya Sena benar-benar mahir berenang di kolam renang setelah diajari Kodaka.

Sena : よし、<sup>こだか</sup>小鷹、<sup>つぎ</sup>次はバタフライとかいうの<sup>おし</sup>教えて！

*Yosh, Kodaka, tsugi wa batafurai to iu no oshiete!*

‘Baiklah, Kodaka, berikutnya ajari aku gaya kupu-kupu!’



Kodaka : いや、バタフライは俺<sup>おれ</sup>もやったことないから教えて<sup>おし</sup>  
方<sup>かた</sup>わかんねえよ

*Iya, batafurai wa ore mo yatta koto nai kara oshiete kata wakananneeyo*

‘Tidak, aku belum bisa gaya kupu-kupu. Jadi, aku tak bisa mengajarimu.’

(Volume 1, halaman 234)

12. Konteks : Percakapan ini terjadi saat Kodaka dan Sena sedang menelepon. Di rumah Kodaka, Kodaka menerima telepon dari Sena melalui ponsel untuk mencoba berkomunikasi dan menyuruh Kodaka untuk mengecek nomor seri ponsel Kodaka.

Sena : すぐに調べて  
*Sugu ni shirabete.*  
‘Cari tahu.’

Kodaka : はあ？  
*Haa?*  
‘Hah?’

Sena : いいから！  
*ii kara!*  
‘Lakukan saja!’

Kodaka : …ちょっと待ってろ  
*....Chotto mattero.*  
‘...Tunggu sebentar.’

(Volume 3, halaman 51)

13. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Di kediaman keluarga Kashiwazaki, Sena menelepon Kodaka pada malam hari. Sena menyuruh Kodaka untuk datang ke rumah Sena karena ayah Sena mengundang Kodaka.

Sena : じゃうち来て<sup>き</sup>  
*Ja uchi kite.*  
‘Nah, datanglah ke rumahku.’

Kodaka : は？  
*Ha?*  
‘Hah?’

Sena : 前に言ったでしょう。パパに挨拶<sup>あいさつ</sup>したいって  
*Mae ni itta deshou. Papa ni aisatsushitaitte*  
‘Tadi aku sudah bilang. Papa ingin bertemu denganmu.’

(Volume 3, halaman 121)

14. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Kodaka sedang mengajarkan Sena berenang yang benar, dan pada akhirnya Sena benar-benar mahir berenang di kolam renang setelah diajari Kodaka.

Kodaka : あ、それじゃ次は縁じゃなくて俺の手を持てくれ

*A, sore ja tsugi wa en janakute ore no te o **mottekure**.*

‘Ah, berikutnya jangan pakai pegangan kolam, tapi pegang tanganku.’

Sena : ん

*Ng.*

‘Ng.’

(Volume 1, halaman 231)

15. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Yukimura. Hari itu sebelum liburan musim panas, anggota Klub Tetangga sedang berkumpul. Pada saat itu, Yukimura memberikan roti kepada Maria yang sedang makan keripik kentang.

Kodaka : <sup>ゆきむら</sup>幸村。明日から<sup>あした</sup>マリアには<sup>けんこう</sup>健康よさそうなものをやるようにしてくれ

*Yukimura. Ashita kara Maria ni wa kenkou yosasou na mono o yaru you ni **shitekure**.*

‘Yukimura, mulai besok pastikan kau membawa makanan yang lebih menyehatkan untuk Maria, ya?’

Yukimura : わかりました、あにき

*Wakarimashita, aniki.*

‘Dimengerti, kakak.’

(Volume 3, halaman 24)

16. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Kodaka dan Sena. Di ruang klub, para anggota Klub Tetangga sedang belajar berkomunikasi lewat ponsel. Saat itu, Kodaka sedang memberikan alamat e-mail kepada semua anggota Klub Tetangga. Lalu Kodaka menyuruh Sena untuk memberikan alamat e-mail miliknya juga.

Kodaka : ならいいけど・・・ほら、お前もアドレス<sup>まえ</sup>教<sup>おし</sup>えてくれよ

*Nara ii kedo... hora, omae mo adoresu oshietekureyo.*

‘Ya sudah kalau begitu... ayo, berikan aku alamatmu juga.’

Sena : ・・・ってない

*....ttenai.*

‘..tak punya.’

(Volume 3, halaman 43)

17. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Yozora dan Rika. Di tepi pantai, anggota Klub Tetangga sedang beristirahat. Yozora dan Rika sedang berbicara tentang penggunaan krim tabir surya. Lalu Yozora ingin memakai krim tabir surya milik Kodaka.

Yozora : ・・・なんかおかしな物貸<sup>ものかし</sup>が入<sup>はい</sup>ってそうだな

*....nanka okashina monokashi ga haitte sou dana*

‘...Apa yang kamu ambil itu?’

Rika : あは、大丈夫ですよー。多少<sup>たしょう</sup>しいつもりキモチよく

なっちゃう だけでお肌<sup>はだ</sup>に優<sup>やさ</sup>しいですから。ちょっと

くらいなら気分<sup>きぶん</sup>もスッキリで身体<sup>からだ</sup>にもいいです。

*Aha, daijoubu desuyoo. Taishoushii tsumori kimochi yoku nacchau dakede ohada ni yasashii desukara. Chotto kurai nara kibun mo sukkiri de karada ni mo iidesu.*

‘Aha, tidak apa. Itu akan membuatmu merasa membaik dibanding dengan tabir surya biasa. Dan ini membuatmu nyaman di kulit. Hanya sedikit saja kamu sudah merasa nyaman dan segar.’

Yozora : ・・・小鷹<sup>こだか</sup>。あとでそのクリーム貸<sup>か</sup>してくれ

*...Kodaka. Ato de sono kuriimu kashitekure.*

‘..Kodaka. Pinjamkan krim itu setelah kau pakai.’

(Volume 3, halaman 174)

18. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Yozora. Kodaka mendekati Yozora yang sedang sakit di tepi kolam renang. Tetapi menurut Yozora sendiri, ia baik-baik saja.

Yozora : ・・・気持ち悪い・・・

....kimochi warui...

‘....perasaanku tidak enak....’

Kodaka : リ、リバースだけは勘弁してくれよ・・・？

*Ri, ribaasu dake wa kanbenshitekureyo...?*

‘Hanya... ampun....jangan muntahkan ke arahku, ya?’

(Volume 3, halaman 89)

19. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Yukimura. Di ruang klub, Kodaka menemui Yukimura setelah makan siang. Mereka membicarakan soal makan siang yang dibuat oleh Yukimura untuk Maria.

Kodaka : ...明日からは、特に健康とかに気に遣わなくともいいから、普通の味・・・マリア美味しく食られて、なるべく添加物の少ないものをあげてくれ頼むから。今は戦国時代じゃない。万福丸の悲劇を繰り返してはならない

...ashita kara ni wa, toku ni kenkou toka ni ki ni tsukawanakute mo ii kara, futsuu no aji... Maria oishiku taberarete, narubeku tenkabutsu no sukunai mono wo agetekure tanomu kara. Ima wa sengoku jidai ja nai. Manpuku no higeiki o kuri kaeshite wa naranai.

‘...Mulai besok, jangan khawatir untuk membuatnya sehat, buat yang biasa saja... Coba buatlah dia sesuatu yang lebih normal daripada sebotol pil, kau tahu, sesuatu yang ingin dia makan. Kita sudah bukan di zaman perang lagi, kita tidak perlu mengulang tragedi Manpukumaru.’

Yukimura : はい、おまかせください

*Hai, omakasekudasai.*

‘Baiklah, serahkan kepada saya.’

(Volume 3, halaman 27)

20. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Sena. Sepulang sekolah, Kodaka mengikuti Klub Tetangga hari ini. Kodaka membuka pintu ruang pertemuan nomor 4, lalu ia melihat Sena sedang memakai topi kepala botak.

Kodaka : ...すいません部屋を間違えました

... suimasen heya o machigaemashita.

‘... maaf, aku salah masuk ruangan.’

Sena : ちよつ、ま、<sup>ま</sup>待ちなさいよ小鷹<sup>こだか</sup>！  
*Cho, ma, machinasai yo Kodaka!*  
‘Hei, tunggu dulu, Kodaka!’

(Volume 2, halaman 14)

21. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Sena. Di ruang ganti kolam renang, Sena baru selesai berganti pakaian dengan pakaian renang sambil Kodaka menunggu Sena di luar ruangan.

Sena : さて、それじゃ早くこの<sup>はや</sup>完璧<sup>かんぺき</sup>なあたしにお泳ぎ<sup>およぎ</sup>を  
<sup>おし</sup>教えなさい  
*Sate, sore ja hayaku kono no kanpeki na atashi ni oyogi o oshienasai.*  
‘Kalau begitu, ajari diriku yang sempurna ini caranya berenang.’  
Kodaka : へいへい・・・  
Heihei...  
‘Ya...ya...’

(Volume 1, halaman 220)

22. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Yozora. Saat itu, Yozora sedang merekrut Yukimura Kusunoki di ruang klub sebagai anggota Klub Tetangga dan menjadikan Yukimura sebagai pelayan Kodaka.

Kodaka : だからそれいじめじゃないくて-----・・・なんな  
んだよ<sup>よぞら</sup>夜空さつきから？  
*Dakara sore ijime ja nai kute----- ....nannandayo Yozora sakki kara?*  
‘Sudah kubilang itu bukan bull—apa yang kau lakukan barusan, Yozora?’  
Yozora : ちよつと小鷹<sup>こだか</sup>は黙<sup>だま</sup>ってなさい。楠<sup>くすのき</sup> 幸村<sup>ゆきむら</sup>。自<sup>みづか</sup>ら  
<sup>ちから</sup>の力<sup>こんなん</sup>で困難<sup>た</sup>に立ち向<sup>む</sup>かおうというそうというその  
<sup>しせい</sup>姿勢<sup>みごと</sup>、見事<sup>こだか</sup>だ。小鷹<sup>おとこ</sup>もとでしっかりと男<sup>みち</sup>の道<sup>まな</sup>を学<sup>まな</sup>ぶ  
がいい」  
*Chotto Kodaka wa damattenasai. Yukimura Kusunoki.*  
*Mizukara no chikara de konnan ni tachi mukaou to iu sou to iu sono shisei mikoto da. Kodaka mo to de shikkari to otoko no michi o manabu ga ii.*

‘Diamlah, Kodaka. Yukimura Kusunoki. Kamu pantas mendapat pujian karena kamu tidak menundukkan kepala di hadapan rintangan yang besar. Kamu harus berada di sisi Kodaka dan berlatih menjadi seorang pria sejati.’

(Volume 1, halaman 155)

23. Konteks : Percakapan terjadi pada Yozora dan Sena. Semua anggota Klub Tetangga sedang mencoba permainan virtual game berupa Romancing Saga. Sena memenangkan permainan itu. Sedangkan Yozora merasa kesal karena kalah dalam bermain game dengan Sena.

Yozora : 肉・・・いつか千倍にして返す・・・私にあんな  
にことをしたことを死ぬほど後悔させてやる・・・  
生まれてきたことを後悔するような恥辱を貴様に与  
えてやる・・・

*Niku... itsuka senbaishite kaesu... watashi ni anna ni koto o shita koto o shinu hodo koukai sasete yaru... umarete kita koto o koukaisuru youna chijoku o kisama ni ataeteru...*

‘...Daging... Suatu hari nanti aku akan membalasmu 1000 kali lipat... Aku akan membuatmu benar-benar menyesal pernah melakukan itu padaku sampai kamu berharap untuk mati... Aku akan mempermalukanmu sekejam mungkin sampai kamu berharap kamu nggak pernah dilahirkan...’

Sena : ふ、ふん、や、やれるもんならやってみなさいよ

*Fu, fun. Ya, yareru mon nara yatte minasaiyo.*

‘Fuh, coba saja kalau kamu bisa.’

(Volume 2, halaman 139)

## 2. Tuturan direktif permohonan

1. Konteks : Saat itu, Kodaka, Sena, Yukimura, Rika, dan Yozora sedang bermain virtual game Romancing Saga. Mereka berperan sebagai kesatria dalam game. Ketika game tersebut mencapai level menengah, mereka sedang berhadapan dengan monster Warasubo. Kodaka sedang menghadapi kesatria Warasubo di dunia game.

Kodaka : 頼む・・・こいつらを見逃してやってくれな  
いか・・・

*Tanomu... koitsura o mi nigesHITE yatte kurenaika...*

‘Kumohon... bisakah kalian biarkan mereka pergi?’  
 Rika : . . . 優しいんですね、小鷹先輩  
 .....yasashiindesune, Kodaka-senpai  
 ‘.... kak Kodaka baik sekali ya...’  
 Kodaka : ふ . . .  
 Fu....  
 ‘Hm...’

(Volume 2, halaman 123)

2. Konteks : Percakapan ini terjadi antara Yozora dan Maria. Yozora menyuruh Maria untuk menundukkan kepala di depan Yozora di dalam ruang klub milik Maria ketika Maria ingin diangkat kembali sebagai guru pembina Klub Tetangga.

Yozora : では顧問がしたいですやらせてください頭を下  
 げろ  
*Dewa komon ga shitai desu yarasete kudasai atama o sagero.*  
 ‘Kalau begitu bungkukkan kepalamu dan memohonlah padaku untuk mengizinkanmu menjadi Pembina!’  
 Maria : 顧問がしたいやらせてください。  
*Komon ga shitai yarasetekudasai.*  
 Mohon izinkan aku menjadi Pembina.

(Volume 2, halaman 47)

3. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Yukimura. Di ruang klub ketika anggota Klub sedang belajar mengenai sejarah, Yukimura sedang berbicara dengan Kodaka soal tragedi Manpukumaru.

Yukimura : いたらぬところがあれば直しますゆえ、どうか  
 あにきのおそばにおいでください  
*Itaranu tokoro ga areba naoshimasu yue, douka aniki no osoba ni oitekudasai.*  
 ‘Jika ada yang tidak memuaskan tentang kelakuan saya, Saya akan memperbaiki nya secepatnya, jadi Saya mohon pada Anda Aniki, mohon biarkan saya untuk tetap di samping Anda.’  
 Kodaka : もう好きにしてくれ  
*Mou suki ni shite kure*  
 ‘Lakukan apa saja semaumu.’

(Volume 3, halaman 28)

4. Konteks : Percakapan terjadi pada Rika dan Kodaka. Di kolam renang, Rika akan berganti pakaian dengan pakaian renang sebelum berbicara dengan Kodaka, setelah Yozora pergi berganti pakaian sendirian meninggalkan Kodaka dan Rika.

Rika : 小鷹先輩、理科の水着姿に興奮しないでください  
ね？

*Kodaka-senpai, Rika no mizugi sugata ni koufunshinaide kudasaine?*

‘Kak Kodaka, jangan sampai terangsang ketika melihat Rika memakai baju renang, ya?’

Kodaka : あー、どうせお前あれだろ？水着の上に白衣とか  
のイロモノ担当だろ？

*Aa, douse omae are daro? Mizugi no ue ni hakui toka no iro mono tantou daro?*

‘Kamu selalu bertingkah aneh seperti biasa dan memakai jaket laboratorium dan melakukan sesuatu, bukan?’

(Volume 3, halaman 86)

5. Konteks : Percakapan terjadi pada Rika dan Kodaka. Di kolam renang, Rika akan berganti pakaian dengan pakaian renang sebelum berbicara dengan Kodaka, setelah Yozora pergi berganti pakaian sendirian meninggalkan Kodaka dan Rika.

Kodaka : ホントには格好してたら俺は送るわず他人のフリ  
するからな

*Honto ni wa kakkoushitetara ore wa okuru wa zu tanin no furisuru kara na*

‘Asal kamu tahu, kamu ini benar-benar menunjukkan itu bahwa aku berpura-pura tidak tahu.’

Rika : むー。こうなったらうーんとセクシーな水着を選  
んで先輩を悩殺してあげますから覚悟してください

*Muu. Kou nattara uun to sekushii na mizugi o erande senpai o nousatsushite agemasu kara kakugoshite kudasai.*

‘Huh, aku akan membuatmu mempesona dengan baju renang seksi yang kakak pilih. **Bersiap sedralah.**’



(Volume 3, halaman 87)

6. Konteks : Siang itu di musim panas di pantai, beberapa anggota Klub masih ada yang berenang dan mandi di vila milik keluarga Sena. Yozora, Kodaka, dan Rika sedang berdiskusi merencanakan kegiatan malam nanti berupa mengadakan bercerita tentang hantu.

Rika : <sup>いた</sup>痛くない！ <sup>つよ</sup>もっと強くぶってください <sup>せんぱい</sup>先輩！  
*Itakunai! Motto tsuyoku buttekudasai senpai!*  
‘Tidak sakit! Pukul aku lebih kuat lagi, kak!’  
Kodaka : ええ？  
*Ee?*  
‘Eeh?’

(Volume 3, halaman 190)

### 3. Tuturan direktif larangan

1. Konteks : Percakapan terjadi pada Kodaka dan Maria. Suatu hari, Kodaka dan Yozora melihat Maria yang sedang tertidur di sofa. Kodaka membangunkan Maria dengan menyentuh pipi Maria hingga Maria bangun dari tidurnya. Maria marah kepada Yozora karena ruangan yang biasa Maria pakai untuk beristirahat malah digunakan Yozora sebagai ruang Klub. Kodaka bertanya kepada Yozora tentang Maria, lalu Kodaka terkejut bahwa Maria adalah guru termuda di sekolah itu.

Kodaka : <sup>こもん</sup>顧問！？ <sup>ちい</sup>こんな小さい <sup>こ</sup>子が？  
*Komon!? Konna chiisai ko ga?*  
‘Pembina? Gadis kecil ini?’  
Maria : <sup>ちい</sup>ち、小さい <sup>い</sup>って言うな！ <sup>せんせい</sup>ワタシはれっきとした先生だ！  
*Chi, chiisatte iuna! Watashi wa rekki to shita sensei da zo!*  
‘Jangan, jangan panggil aku kecil! Aku ini Guru yang sudah terqualifikasi tahu!’

(Volume 2, halaman 39)

2. Konteks : Percakapan ini terjadi pada Sena dan Yozora. Peristiwa itu terjadi saat malam festival musim panas. Semua anggota Klub Tetangga datang dan menikmati suasana festival. Mereka mulai bermain kembang api bersama.

Tetapi, saat Sena bermain dengan kembang api, tiba-tiba tangan Sena terbakar kena api. Ia menjerit minta tolong ke arah Yozora yang sedang menyalakan kembang api.

Sena : ちょ、え、いやああああああ！？た、<sup>たす</sup>助けてー  
ー！

*Cho, e, iyaaaaaaaaa!? Ta, tasuketeeee!!!*

‘Tu..eh... tidaaaaaakkkkk! To, toloooooong!!!’

Yozora : ば、<sup>ばかにく</sup>馬鹿肉！こっちに<sup>く</sup>来るな！

*Ba, baka niku! Kocchi ni kuruna!*

‘Dasar daging bodoh! Jangan datang ke sini!’

(Volume 3, halaman 244)

3. Konteks : Percakapan terjadi antara Kodaka dan Maria. Suatu hari, Kodaka bertanya kepada Maria tentang keberadaan Yozora. Karena Maria tidak suka kepada Yozora bahwa ia sering dimanfaatkan oleh Yozora, dengan kata-kata yang kasar, Maria menjawab pertanyaan Kodaka bahwa Yozora sedang pergi ke toilet.

Kodaka : やっぱ<sup>よぞら</sup>り<sup>い</sup>夜空に言おうかな

*Yappari Yozora ni iou kana.*

‘...Mungkin aku memang harus kasih tahu Yozora.’

Maria : そ、それは<sup>こま</sup>困る！なんでもするから<sup>よぞら</sup>夜空に<sup>い</sup>言っちゃ  
**ダメなのだ！**

*So, sore wa komaru! Nandemosuru kara Yozora ni iccha dame nanoda!*

‘J-jangan! Akan kulakukan apapun perintahmu, tapi jangan bilang-bilang Yozora!’

Kodaka : . . . <sup>い</sup>言わないから<sup>あんしん</sup>安心しろ。あと<sup>かんたん</sup>簡単になん  
でもするとか<sup>い</sup>言っちゃ**ダメだぞ**

*...iwanai kara anshinshiro. Ato kantan ni nandemo suru toka iccha dame dazo.*

‘...Tenang, aku tidak akan bilang ke dia. Dan juga, jangan suka mengatakan ke orang lain kalau kamu akan melakukan apapun untuk mereka.’

(Volume 2, halaman 143)

#### 4. Tuturan direktif izin

Konteks : Perrcakapan terjadi antara Yozora dan Maria. Yozora menyuruh Maria bersumpah kepada Tuhan jika Maria meninggalkan tugas sebagai pembina Klub Tetangga di ruang klub baru.

Yozora : もしまた顧問<sup>こもん</sup>を辞<sup>や</sup>めるなどと言<sup>い</sup>い出<sup>だ</sup>したときはお  
前<sup>まえ</sup>を全裸<sup>ぜんら</sup>にしてその写真<sup>しやしん</sup>をネットにばらまくけどか  
まわ<sup>まわ</sup>ないな？

*Moshi mata komon o yameru nado ii dashita toki wa omae  
o zenra ni shite sono shashin o netto ni baramaku kedo  
kamawanai na?*

‘Kalau kamu berniat meninggalkan tugas sebagai Pembina lagi, kamu takkan keberatan pergi telanjang dan fotomu diambil lalu disebar di internet kan?’

Maria : かまわ<sup>まわ</sup>ない

*Kamawanai.*

‘Aku tidak keberatan!’

(Volume 2, halaman 47)

## CURRICULUM VITAE PENULIS



Nama : Narisvari Puspa Hapsari

NIM : 13050111130048

Nama Orang Tua : MA Nurhadiyatno, BSc dan Ir. Sri Yulina Wulandari,  
M.Si

Alamat : Jalan Purwomukti Barat III No. 15 RT 05/RW 01  
Pedurungan Lor, Pedurungan, Semarang

Nomor Telepon : 085642234012

Email : [narisvariph@gmail.com](mailto:narisvariph@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- |        |                          |                  |
|--------|--------------------------|------------------|
| 1. SD  | : Negeri Mojo, Sragen    | Tamat tahun 2005 |
| 2. SMP | : Muhammadiyah 1, Sragen | Tamat tahun 2008 |
| 3. SMA | : Negeri 9, Semarang     | Tamat tahun 2011 |